

**STRATEGI PENINGKATAN MOTIVASI SISWA
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
SENI BACA AL-QUR'AN
DI MTs AL – ISLAM KAPAS SUKOMORO NGANJUK**

SKRIPSI

oleh :

Lutfi Hasan
NIM. 14110238



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Desember, 2018

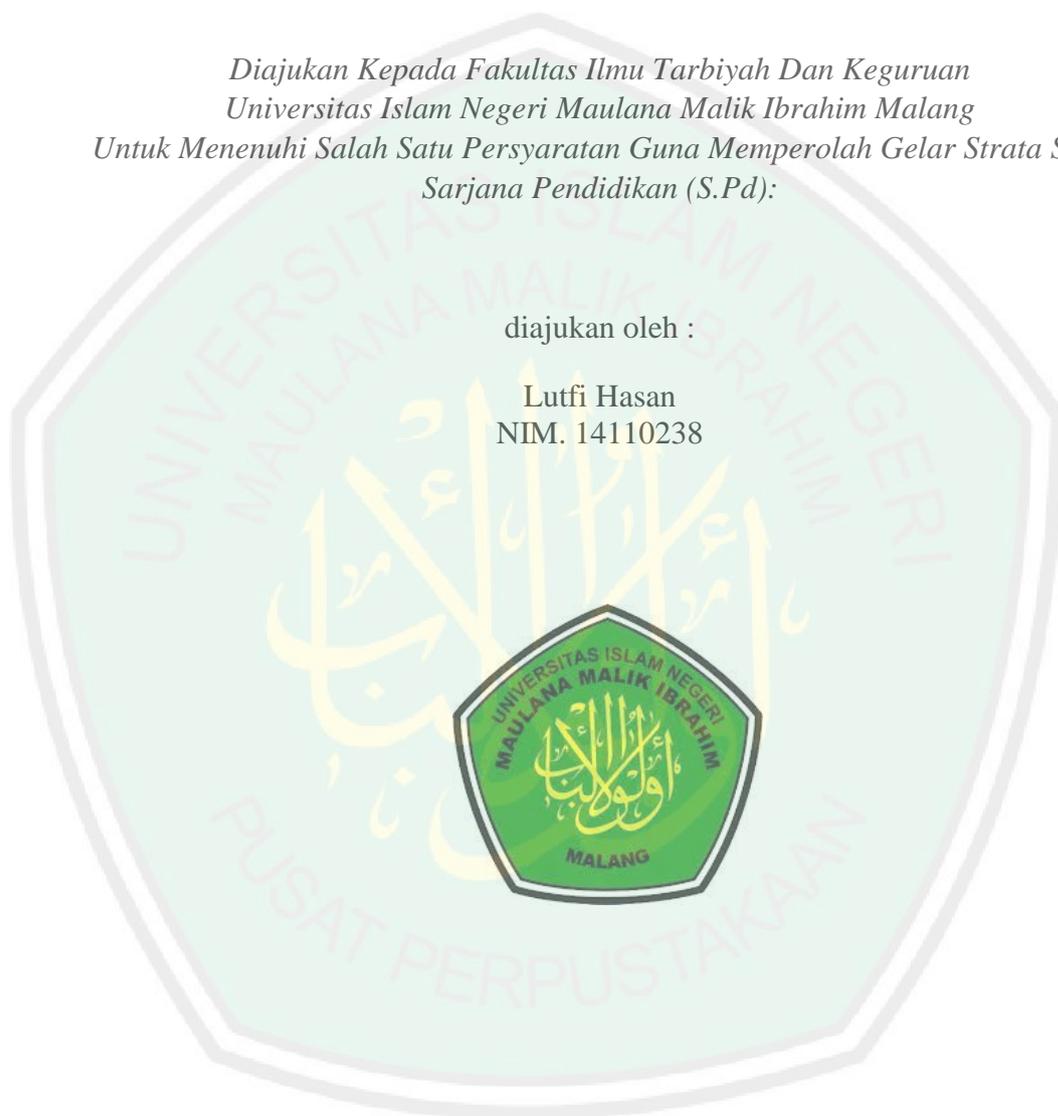


**STRATEGI PENINGKATAN MOTIVASI SISWA
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
SENI BACA AL – QUR’AN
DI MTs AL – ISLAM KAPAS SUKOMORO NGANJUK**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Menenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd):*

diajukan oleh :

Lutfi Hasan
NIM. 14110238



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Desember, 2018

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI PENINGKATAN MOTIVASI SISWA DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN SENI BACA AL-QUR'AN
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-ISLAM
KAPAS SUKOMORO NGANJUK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan Guna memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Lutfi Hasan
14110238

Telah disetujui

Dosen Pembimbing



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP.196508171998031003

Malang, Desember 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP.19720822002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI PENINGKATAN MOTIVASI SISWA DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN SENI BACA AL-QUR'AN
DI MTS AL-ISLAM KAPAS SUKOMORO NGANJUK**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Lutfi Hasan (14110238)
telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 8 Februari 2018 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

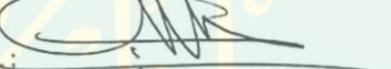
Panitia ujian

Tanda tangan -

Ketua sidang
Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822002121001

: 

Sekretaris sidang
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP.196508171998031003

: 

Pembimbing
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP.196508171998031003

: 

Penguji utama
Drs. A. Zuhdi, M,Ag
NIP196902111995031002

: 

Mengesankan

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP.196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil alamin puji syukur kehadiran Allah swt atas limpahan rahmat, inayah, taufik, serta hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir di waktu yang tepat. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai pembawa risalah Allah terakhir dan penyempurna seluruh risalahnya.

Ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang tercinta, ucapan terima kasih ku tuturkan kepada kedua orangtuaku yang selalu mendoakan, berjuang, dan memotivasi demi menggapai cita-citanya. Untuk kakak-kakakku tercinta yang selalu mendukungku dalam mengerjakan tugas akhir ini. Para guru dan dosenku yang senantiasa sabar dalam membimbing dan memberi pengetahuan sehingga saya dapat menyelesaikan, mewujudkan tugas akhir ini sebagai awal dalam menggapai cita-cita.

Ku persembahkan skripsi ini untuk yang selalu bertanya: “kapan skripsimu selesai, kapan kamu wisuda, dan kapan kamu kerja?” dan suatu permintaan yang berat hingga terbelisit dalam benak pikiranku disaat aku masih mengerjakan tugas akhir, permohonan utama dari seorang calon mempelai dan calon mertuaku yang senantiasa menanti ingin segera ku mengkhitbah putrinya.

Lulus tepat waktu atau lulus di waktu yang tepat bukan sebuah aib maupun sebuah kejahatan. Alangkah kerdilnya jika mengukur kepandaian seseorang hanya dari siapa yang cepat lulus. Bukankah skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai.

Dosen Pembimbingku Bapak Dr. H. Agus Maimun M.Pd saya ucapkan terimakasih yang senantiasa membimbing penuh dengan kesabaran, tekun, serta memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Teman-temanku tercinta angkatan 2014 PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas dukungan, kekompakan, motivasi, serta senantiasa setia menemaniku dalam suka maupun duka (Konco Kentel).

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِمْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau Bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau Bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau Pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah Pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.

(QS. Al-Baqarah : 286)²

¹. Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV Wicaksana, 1994), hal. 72

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lutfi Hasan
Lampiran : 3 (Tiga) Eksemplar

Malang, 07 Desember 2018

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim
di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Lutfi Hasan

NIM : 14110238

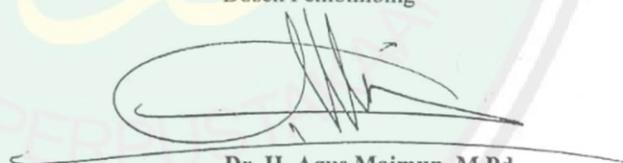
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Peningkatan Motivasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan
Seni Baca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Kapas Sukomoro
Nganjuk

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi apa adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP.196508171998031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam rujukan.

Malang, 07 Desember 2018



Lutfi Hasan
NIM.14110238

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga hari kebangkitan.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, sebagai tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini disusun dengan bekal keterbatasan pengetahuan peneliti, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Ibrahim dan Ibu Yayuk yang telah memberikan kasih dan sayangnya dengan maksimal kepada saya demi kebaikan saya.
2. Bapak Prof. DR. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, serta selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada peneliti sejak di bangku kuliah.

6. Sahabat-sahabat Konco Kentel, Rosy, Dzulbichar, Badriyah, Nunung, Mustai'in, Wahyu, dan kawan-kawan yang lain, yang selalu saling mensupport satu sama lain, serta teman-teman seperjuangan PAI 2014 yang selalu memberikan motivasi dalam perjuangan penulisan skripsi.
7. Keluarga besar Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian untuk menyusun skripsi ini. Utamanya Ibu Kartini selaku Kepala Madrasah dan seluruh peserta kegiatan hadrah al-banjari.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis.

Semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu jugadengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini berguna, dan bermanfaat masalah di dunia dan akhirat. Amin

Malang, 06 Desember 2018

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	
q			س	=	s	ك	=	
ب	=	b	ش	=	sy	ل	=	
k			ص	=	sh	م	=	
ت	=	t	ض	=	dl	ن	=	
l			ط	=	sh	و	=	
ث	=	ts	ظ	=	th	ه	=	
m			ع	=	'	ء	=	
ج	=	j	غ	=	gh	ي	=	
n			ف	=	f			
ح	=	h						
w								
خ	=	kh						
h								
د	=	d						
'								
ذ	=	dz						
y								
ر	=	r						

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أُ	=	aw
أَي	=	ay
أُو	=	û
إِي	=	î

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	10
2. Tabel 4.1 Data Guru.....	64
3. Tabel 4.2 Data Siswa.....	65
4. Tabel 4.3 Sarana Prasarana.....	66
5. Tabel 4.4 Kegiatan Pembelajaran.....	82
6. Tabel 4.5 Temuan Penelitian.....	89



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Pedoman Observasi
2. Lampiran II : Transkrip Wawancara
3. Lampiran III : Dokumentasi foto
 - Bagan 4.1 strategi pembelajaran seni baca al-qur'an
 - Gambar 1 : wawancara dengan kepala sekolah
 - Gambar 2 : wawancara dengan guru tilawah
 - Gambar 3 : wawancara dengan siswa
 - Gambar 4 : kegiatan pembelajaran seni baca al-qur'an
 - Gambar 5 : materi seni baca al-qur'an
 - Gambar 6 : masjid ar-rahmah



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KALAM PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Strategi Pembelajaran.....	14
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	14
2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran	17
3. Macam-Macam Strategi Pembelajaran	19
B. Motivasi	25
1. Pengertian Motivasi	25
2. Pengertian Motivasi Belajar	26
3. Macam-Macam Motivasi	28
C. Ekstrakurikuler Keagamaan	29
1. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan.....	29
2. Tujuan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	32
3. Jenis-Jenis Ekstrakurikuler	34

4. Metode Qiro'ati.....	36
D. Seni Baca Al-Qur'an.....	38
1. Pengertian Seni Baca Al-Qur'an.....	38
2. Bentuk Volume Suara dan Dinamikanya dalam Seni Baca Al-Qur'an.....	41
Macam-Macam Lagu Seni Baca Al-Qur'an.....	44
4. Susunan Lagu Secara Lengkap.....	45
E. Kerangka Berfikir.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Kehadiran Peneliti.....	51
C. Lokasi Penelitian.....	51
D. Data dan Sumber Data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Analisis Data.....	56
G. Prosedur Penelitian.....	58
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data.....	60
1. Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk.....	60
2. Identitas Madrasah.....	61
3. Struktur Organisasi.....	62
4. Visi dan Misi Madrasah.....	62
5. Data Guru.....	63
6. Data Siswa.....	64
7. Sarana dan Prasarana.....	65
B. Hasil Penelitian.....	67
1. Strategi pembelajaran kegiatan seni baca al-qur'an di MTs Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk.....	67
2. Upaya peningkatan motivasi siswa dalam kegiatan seni baca Al-Qur'an di MTs Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk.....	78
3. Faktor Pendukung dan Penghambat pembelajaran seni baca Al-Qur'an di MTs Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk.....	84

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

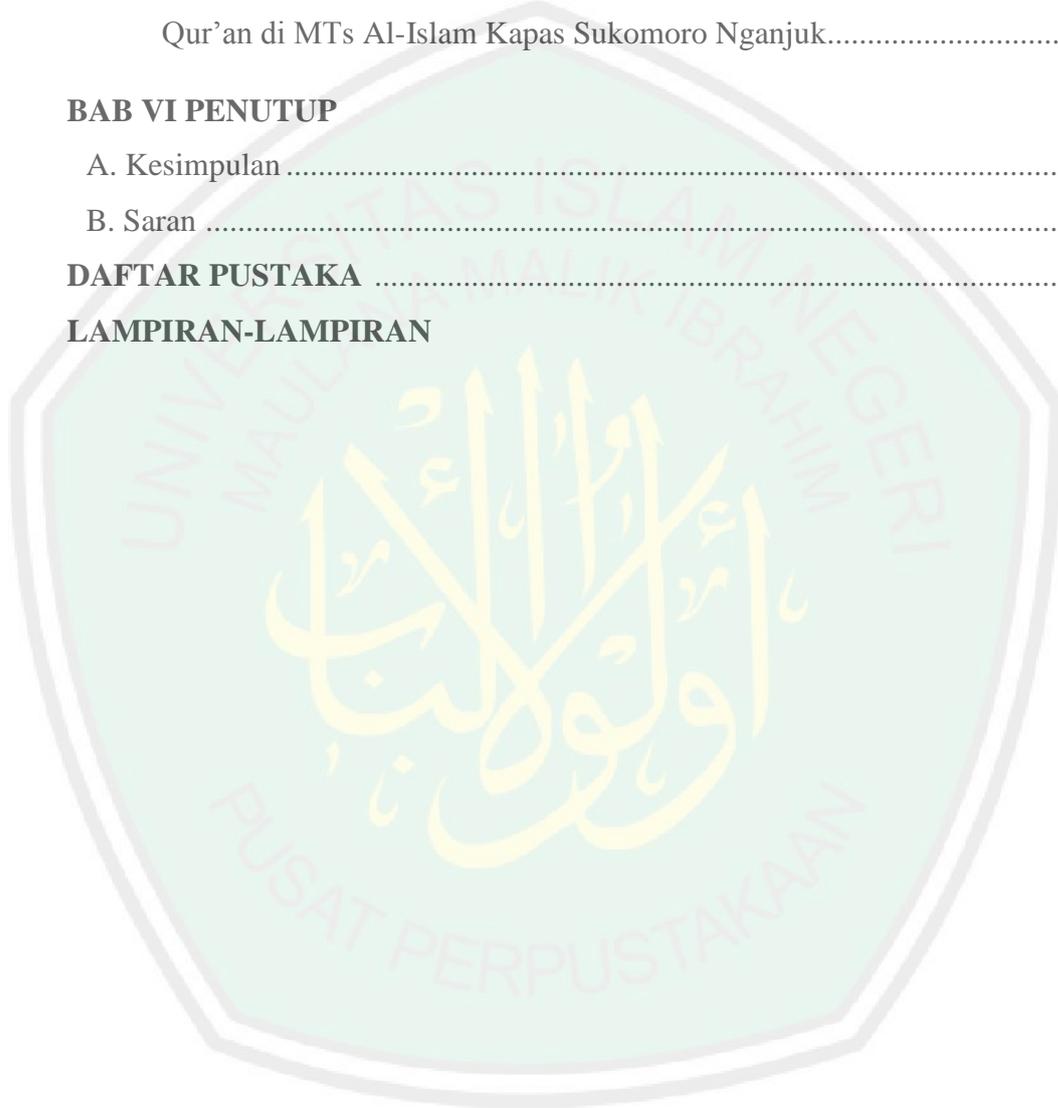
1. Strategi pembelajaran kegiatan seni baca al-qur'an di MTs Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk90
2. Upaya meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan seni baca Al-Qur'an di MTs Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk..... 96
3. Faktor Pendukung dan Penghambat siswa dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an di MTs Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk.....99

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan103
- B. Saran104

DAFTAR PUSTAKA105

LAMPIRAN-LAMPIRAN



ABSTRAK

Hasan, Lutfi. 2018, Strategi Peningkatan Motivasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Seni Baca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk. SKRIPSI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

Pendidikan islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional dan selalu berjalan searah. Peranan pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan merupakan proses transformasi pengetahuan menuju kearah perbaikan dan penyempurnaan fitrah manusia demi tercapainya insan kamil. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga ikut andil dalam mengembangkan potensi dan membentuk karakter manusia yang religius, yang mempunyai output figur intelektual berakidah mulia. Sehingga diadakannya program pembinaan-pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seni baca al-qur'an sebagai penerapan amaliyah dalam ajaran agama islam, menjadikan al-qur'an sebagai petunjuk dan pedoman kehidupan umat manusia, melestarikan budaya seni baca al-Qur'an untuk mencetak generasi yang Qur'ani.

Penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan : (1) Strategi yang diterapkan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan seni baca Al-Qur'an di MTs Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk, (2) Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan seni baca Al-Qur'an di MTs Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk, (3) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan seni baca Al-Qur'an di MTs Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data penulis menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif teori Milles dan Huberman, dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitan ini menunjukkan bahwa, (1) Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran seni baca al-Qur'an di MTs Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk sebagai berikut : (a) Strategi ekspositori, metode ceramah dan demonstrasi, (b) Model pembelajaran langsung, (c) Tahap evaluasi. (2) Adapun upaya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan seni baca al-Qur'an di MTs Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk meliputi : (a) Memberikan pemahaman tujuan dan manfaat belajar tilawah, (b) Melakukan Pembiasaan, (c) Pemberian reward sebagai balasan atau penghargaan. (3) Dalam kegiatan pembelajaran seni baca al-Qur'an di MTs Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk terdapat faktor penunjang dan faktor penghambat, adapun faktor pendukungnya sebagai berikut : (a) Adanya bakat dan minat siswa, (b) Program sekolah yang mendukung. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat sebagai berikut : (a) Siswa kurang merasa percaya diri, (b) Sifat malas.

Kata kunci : strategi, peningkatan motivasi belajar siswa, seni baca al-qur'an

ABSTRACT

Hasan, Lutfi. 2018, The Strategy of Improving Students' Motivation in Extra Curricular Activity of Religion The Art of Reading Al-Quran in Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk. THESIS, The Department of Islamic Education, The Faculty of Education and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

The Islamic education is one of the parts that cannot be separated from the national education system and always run in line. The role of education is important for human being because education is the transformation process of knowledge towards the betterment and perfection of human will for the sake of insan kamil achievement. Extra curricular of religion takes part in improving the potentials in shaping the religious human character, which has the intellectual figure which is noble. Thus exist the guidance program through religion extra curricular the art of reading Al-Quran as the implementation of practice in the Islamic religion teaching become Al-Quran as a guidance and the living basis of human being culivating the culture of the art of reading Al-Quran to shape Qur'ani generation.

This research is aimed at describing: 1) The strategy of implementing the extra curricular of religion the art of reading Al-Quran in MTs Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk, 2) The ability of improving students' motivation in the activity of extra curricular of the art of Al-Quran reading in MTs Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk, 3) The supporting and hindrance factors in the extra curricular activity in the art of Al-Quran reading in MTs Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk.

The research here uses the qualitative approach and the kinds of research is descriptive. The data collection technique the writer uses observation, interview and documentation. The data analysis used in this research is qualitative descriptive from Milles and Huberman theory, with using data reduction, data serving and conclusion taking.

The research result shows that, 1) The strategy implemented in learning the art of Al-Quran reading in MTs Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk is shown below: a) the expository strategy, speech method and demonstration, b) The model of direct learning, c) evaluation steps. 2) There is effort in improving students' motivation in the art of Al-Quran reading activity in MTs Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk are: a) Giving the understanding of purpose and the benefit of learning tilawah, b) Doing the practice, c) giving reward as the award. 3) In the activity of learning the art of Al-Quran reading activity in MTs Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk: a) There are students' willingness and talent of students, b) The school program is supporting while it becomes the hindrance factors such as: a) The students are less confidence, b) Lazy attitude.

Key Words: Strategy, the improvement of students' learning motivation, the art of Al-Quran reading

المخلص

حسن لطفي. 2018، الاستراتيجية لزيادة دافع الطلاب في الأنشطة اللاصفية الدينية لفنون قرآنة القرآن في المدرسة الثانوية الإسلام كاباس سوكومورو نجانجوك. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية العوم التربية والتدريس، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف : الدكتور الحاج أجوس ميمن الماجيستر

التربية الإسلامية هي جزء لا يتجزأ من نظام التربية الوطنية ويذهب دائما في اتجاه واحد. دور التربية مهم جدا لحياة الإنسان لأن التربية هو عملية تحول للمعرفة إلى التحسين وتكميل الطبيعة البشرية لتحقيق إنسانا كاملا. تسهم الأنشطة الدينية خارج المنهج الدراسي في تطوير الإمكانيات وتشكيل الشخصية الإنسانية الدينية، التي لديها مخرجة الشخصية النبيلة الفكرية. حتى نفذت برامج التدريب من خلال الأنشطة الدينية خارج المنهج الدراسي لفنون القراءة القرآنية كتطبيق العلمية في تعاليم الإسلام، يجعل القرآن دليلا ومرشداً لحياة البشرية، المحافظة على فنون قراءة القرآن لطباعة الجيل القرآني.

هدف هذا البحث إلى وصف : (1) الاستراتيجية المطبقة في الأنشطة الدينية فنون قراءة القرآن في المدرسة الثانوية الإسلام كاباس سوكومورو نجانجوك، (2) الجهود لتحسين دافع الطلاب في الأنشطة الدينية فنون قراءة القرآن في المدرسة الثانوية الإسلام كاباس سوكومورو نجانجوك، (3) العوامل الداعمة والمعيقة في الأنشطة الدينية فنون قراءة القرآن في المدرسة الثانوية الإسلام كاباس سوكومورو نجانجوك. استخدم هذا البحث نهجاً نوعياً ونوع البحث وصفيًا. يستخدم المؤلف الأسلوب لجمع البيانات الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هو تحليل البيانات الوصفية النوعية من نظريات مليس و هوبرمان، وباستخدام تصفية البيانات، عرض البيانات، الاستخلاص.

أظهرت نتائج هذا البحث أن (1) الاستراتيجية المطبقة في الأنشطة الدينية فنون قراءة القرآن في المدرسة الثانوية الإسلام كاباس سوكومورو نجانجوك هي كما التالي : (أ) استراتيجية العرض، المحاضرة وطريقة العرض ، (ب) نموذج التعلم المباشر، (ج) مرحلة التقييم. (2) أما الجهود لتحسين دافع الطلاب في الأنشطة الدينية فنون قراءة القرآن في المدرسة الثانوية الإسلام كاباس سوكومورو نجانجوك تشمل : (أ) توفير الفهم للأهداف والفوائد من تعلم التلاوة، (ب) التعود، (ج) المكافأة كالمقابل أو التقدير. (3) هناك العوامل الداعمة والمعيقة في الأنشطة الدينية فنون قراءة القرآن في المدرسة الثانوية الإسلام كاباس سوكومورو نجانجوك، أما العوامل الداعمة هي كما يلي : (أ) مواهب الطلاب ومصالح الطلاب، (ب) برامج المدرسة الداعمة. في حين أن العوامل المعيقة هي كما يلي : (أ) يشعر الطلاب أقل الثقة على النفس، (ب) طبيعة الكسل.

كلمات البحث : الاستراتيجية، تحسين الدافع على تعلم الطلاب، الفنون لقراءة القرآن



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting yang menyangkut kemajuan masa depan bangsa tanpa pendidikan yang baik, mustahil jika suatu bangsa akan maju. Pada dasarnya pendidikan islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional dan selalu berjalan searah. Dengan perkataan lain, pendidikan islam dan pendidikan pada umumnya, sebenarnya secara kultural berada dalam lingkup peran, tujuan, dan fungsi yang sama.

Keduanya sama-sama bermaksud mengangkat dan menegakkan martabat manusia melalui transmisi yang dimilikinya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merupakan undang-undang yang mengatur penyelenggaraan satu sistem pendidikan nasional sebagaimana dikehendaki UUD 1945, puncak dari usaha mengintegrasikan pendidikan islam kedalam sistem pendidikan nasional.³ Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa tujuan pendidikan ialah agar anak sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.⁴

Dari penjelasan diatas bahwa peranan pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan merupakan proses transformasi nilai

³. M.Nurul Zubad Yaqin, *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Mencetak Anak Didik Yang Islami*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 10.

⁴. Ibid, hal. 11

dan pengetahuan menuju kearah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan fitrah manusia demi tercapainya insan kamil. Oleh karena itu pendidikan bagi tiap individu tidak mengenal batas ruang dan waktu.

Berhasil atau tidak pendidikan dalam suatu negara terletak pada gurunya. Guru dalam hal pendidikan juga memiliki strategi pembelajaran yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas sebaik-baiknya, karena untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Guru diartikan sebagai pekerja profesional yang secara khusus disiapkan untuk mendidik anak-anak yang telah diamanatkan orangtua untuk dapat mendidik anaknya di sekolah.⁵

Profesional yang dimaksud disini ialah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan aspek keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu. Jadi guru merupakan figur inspirator dan motivator murid dalam mengukir masa depannya, jika guru mampu menjadi inspirasi dan motivasi bagi anak didiknya maka hal ini akan menjadi kekuatan anak didik dalam mengejar cita-cita besarnya di masa depan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan sekaligus sebagai media pembinaan sumber daya manusia (SDM) dianggap paling strategis terus berusaha untuk melakukan pembinaan - pembinaan, baik secara internal

⁵. Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam Rancangan Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 97

maupun eksternal yang mengarah pada kemandirian dan kemajuan pendidikan.⁶

Media merupakan salah satu diantara beberapa faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam setiap pembelajaran. Wadah pembinaan siswa di sekolah berupa kegiatan intrakurikuler yakni kegiatan serta pembinaan siswa melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dan bersifat tidak wajib yang didasari atas tujuan dari pada kurikulum disekolah.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan kemampuan, bakat, minat dan proses perkembangan pendewasaan kemajuan mereka dimasa depan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik.

Secara khusus keberadaan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah mempunyai manfaat banyak bagi kalangan dalam keluarga, sekolah, maupun di masyarakat. Ekstrakurikuler keagamaan ini sangat penting untuk pembinaan watak dan kepribadian serta perluasan wawasan tentang penghayatan, pengamalan ajaran-ajaran islam dan juga pembinaan potensi intelektual untuk mendalami berbagai persoalan keagamaan sehingga visi kedepannya adalah agar outputnya menjadi figur intelektual yang berakidah kuat dan berakhlak mulia.⁷

⁵. Husni Rahim, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Departemen agama RI direktorat jenderal kelembagaan agama islam. 2000), hal. 11

⁷. Ibid, hlm. 31-32

Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seni baca al-Qur'an yang dimaksud disini sebagai sarana untuk untuk penyaluran potensi, bakat, minat siswa dan juga dapat mengantarkan siswa mencapai apa yang diharapkan yaitu menjadi guru seni baca al-Qur'an, karena kelak siswa dan siswi akan terjun ke dalam masyarakat yang pastinya suatu saat nanti akan di mintai pertolongan untuk memimpin suatu acara keagamaan seperti sholawat barzanzi, banjari, tahlil, qiroat, dll. Sesuai dengan hadits yang menjadi acuan peneliti dan yang diriwayatkan oleh Thabrani dan Daruquthni :

خير الناس أنفعهم للناس

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler ikut andil dalam membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang mempunyai talenta tinggi yang bisa mengaplikasikan minat, bakat, serta kreatifitasnya, sehingga mereka akan berhasil proses tingkat pencapaian pendidikan baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu contoh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seni baca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk yang akan akan dikaji oleh peneliti lebih jauh lagi.

Saat ini kemajuan IPTEK berkembang semakin pesat, dikhawatirkan para siswa dimadrasah ini pengetahuan dan minat untuk belajar al-Quran itu sangat minim, baik dari segi pemahaman kandungan makna al-qur'an, bidang lagu, tajwid, fasohah, dan ilmu Qur'an lainnya. Oleh karena itu perlu

⁸. <https://www.risalahislam.com/2014/02/manusia-terbaik-paling-bermanfaat-ramah.html> (27 -08-2018. 15.47)

diadakannya program kegiatan seni baca al-Qur'an sebagai penunjang dalam belajar tilawah al-Qur'an sehingga siswa sangat berantusias dalam belajar untuk melestarikan kecintaan terhadap budaya yang Qur'ani. Tujuan ekstrakurikuler disini untuk menambah wawasan, mengembangkan bakat para siswa, dan mencetak generasi yang unggul dibidang keagamaan.⁹

Usaha peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dan dalam proses pembelajaran al-Quran ini dilakukan, karena al-Quran merupakan sumber hukum dan aturan utama bagi umat islam, dan sebagai pedoman kehidupan manusia bagi siapa saja yang mengimaninya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memelihara kitab suci, mendorong berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran, mengharap ridha Allah, menambahkan akhlak yang mulia melalui riwayat yang ada dalam al-qur'an, menambah rasa keimanan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.¹⁰

Tingkat kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an sangat beragam di Madrasah Tsanawiyah ini dikategorikan ada yang sangat baik, baik, serta kurang baik. Sehingga dapat diasumsikan bahwa mereka mempunyai keunggulan hubungan timbal balik yang sangat positif dengan tingkat kemajuan akademik dan keutuhan kepribadian yang dilandasi dengan rasa keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan demikian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah mengacu pada visi dan misi yang jelas sehingga mudah untuk diketahui peringkat kemajuan atau tingkatan prestasinya. Siswa akan terlibat

⁹ . Wawancara dengan Guru Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan tanggal 23 Agustus 2018

¹⁰ . Maidir Harun, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007), hal.15

dalam proses kegiatan ekstrakurikuler apabila minat siswa semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin menulis skripsi dengan judul **“Strategi Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Seni Baca Al-Qur’an Di MTs Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk”**.

B. Fokus Penelitian

1. Apa strategi yang diterapkan dalam pembelajaran seni baca Al-Qur’an di MTs Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk?
2. Bagaimana upaya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran seni baca Al-Qur’an di MTs Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk?
3. Apa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat siswa dalam pembelajaran seni baca Al-Qur’an di Mts Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui strategi pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seni baca Al-Qur'an di MTs Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk.
2. Mendeskripsikan upaya meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seni baca Al-Qur'an di Mts Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk.
3. Mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seni baca Al-Qur'an di MTs Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis :

1. Secara teoritis penelitian ini dilakukan dengan berpedoman pada kaidah ilmiah, yang diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi kepala sekolah dan guru lainnya dalam mendidik dan mengembangkan nilai-nilai hidup, potensi atau kemampuan, keterampilan siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama islam dan mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan.

2. Secara praktis :

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan dapat memberikan masukan bagi lembaga yang diteliti dalam artian digunakan sebagai pedoman proses penyempurnaan pada kegiatan pendidikan serta mengapresiasi ciri khas yang di diterapkan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan inspirasi, inovasi serta strategi untuk mengembangkan potensi-potensi maupun prestasi peserta didik dibidang keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian yang diharapkan mampu mengapresiasi, menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran islam sebagai sarana untuk menyalurkan potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

d. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan yang bermanfaat mengenai nilai keagamaan dalam kehidupan masyarakat dan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Originalitas Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, tentunya perlu menganalisis penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya supaya terlihat dengan jelas letak persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut sebagai bukti dari originalitas penelitian yang akan dilakukan. Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut maka dapat dilihat uraian berikut :

1. Nur Hamidah (2011) melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Metode Iqro’ pada Siswa Kelas III di SD Negeri Kebumen 01 Kecamatan Banyu Biru”. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana upaya yang dilakukan dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qura’an dengan metode iqro’
2. Muhamad Maftukh (2015) melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Bangil”. Dalam penelitian ini membahas bagaimana upaya yang dilakukukan oleh Guru PAI dalam memotivasi siswa agar mengigikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
3. Ahmad Farid Efendi (2016) melaakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa di SMP Sabilurrosyad Malang”. Dalam penelitian ini membahas strategi pembelajaran dan gaya belajar.

Untuk memperjelas penelitian ini, maka peneliti memberikan tabel untuk mejelaskan persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya.

Tabel 1.1

Originalitas penelitian

No.	Nama Peneliti dan Tahun Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Nur Hamidah (2011) Mahasiswa Program Strata Satu, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN SALATIGA. Dengan judul " <i>Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqro' pada Siswa Kelas III SD Negeri Kebumen 01 Kecamatan Banyu Biru</i> "	Membahas Ekstrakurikuler keagamaan (Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qu'an)	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun Penelitian • Objek Penelitian • Lokasi penelitian • Fokus pada pembelajaran baca al-qur'an dengan menggunakan metode iqro' 	Strategi Peningkatan Motivasi Siswa dalam Ekstrakurikuler Keagamaan Seni Baca Al-Qur'an
2.	Muhammad Maftukh (2015) Mahasiswa Program Strata Satu, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul " <i>Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Siswa</i> "	Membahas Ekstrakurikuler Keagamaan (universal)	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun Penelitian • Lokasi Penelitian • Fokus pada Ekstra keagamaan yang bersifat menyeluruh (banjari,qiroat ,dll) muhadrah,dll.) 	Strategi Peningkatan Motivasi Siswa dalam Ekstrakurikuler Keagamaan Seni Baca Al-Qur'an

	<i>Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Bangil”</i>			
3.	Ahmad Farid Efendi (2016) Mahasiswa Program Strata Satu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa di SMP Sabilurrosyad Malang ”	Strategi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun Penelitian • Lokasi Penelitian • Fokus pada penanaman karakter religius) 	Strategi Peningkatan Motivasi Siswa dalam Ekstrakurikuler Keagamaan Seni Baca Al-Qur’an

F. Definisi Istilah

Di dalam penelitian ini perlu adanya beberapa penegasan istilah. Diantaranya sebagai berikut :

1. Strategi adalah suatu pola atau langkah yang tersusun dan terencana secara sistematis dengan tujuan untuk tercapainya suatu target.
2. Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan adalah rangkaian kegiatan atau aktifitas yang diselenggarakan diluar jam pelajaran untuk membentuk perilaku kepribadian baik yang sesuai dengan ajaran-ajaran nilai agama islam.
3. Motivasi adalah keinginan seseorang yang timbul dari diri sendiri maupun orang lain, baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.
4. Siswa adalah seorang anak yang belajar dan menempuh pendidikan dalam mendapatkan ilmu pengetahuan supaya bisa mencapai cita-cita maupun impian.
5. Seni baca al-qur'an adalah usaha untuk menciptakan keindahan suara dalam membaca al-qur'an dengan lagu-lagu yang sesuai dengan kaidah-kaidah tertentu.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pada bab ini akan dibahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab II : Bab ini membahas tentang kajian teoritis yang terdiri Pengertian Strategi Pembelajaran, Pengertian Motivasi, Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan, Tujuan Ekstrakurikuler Keagamaan, Jenis-jenis Ekstrakurikuler Keagamaan, dan Seni Baca Al-Qur'an / Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ).

Bab III : Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, pustaka sementara.

Bab IV : Paparan data hasil penelitian, pada bagian ini akan dijelaskan tentang paparan data yang telah diteliti serta meguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab V : Pembahasan, pada bagian ini akan menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti di lapangan dan menjelaskan temuan-temuan penelitian yang mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian serta untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Bab VI : Penutup, pada bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari seluruh penjelasan yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya dan menyimpulkan hasil penelitian ini serta menyajikan saran-saran sebagai bahan pertimbangan agar kedepannya bisa lebih baik lagi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran terdiri dari tiga unsur istilah yaitu strategi, belajar, dan pembelajaran. Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yakni *Strategos* yang berarti *Jenderal* atau *Panglima*, sehingga strategi diartikan ilmu kejenjeralan atau ilmu kepanglimaannya. Secara umum strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengertian strategi jika dihubungkan belajar mengajar dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar.¹¹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹² Strategi dalam kalangan militer diartikan sebagai seni untuk merancang operasi peperangan yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan.¹³

Pada mulanya istilah strategi diadopsi digunakan dalam dunia militer.

Strategi ini diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer

¹¹ . Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak Dua, 2012), hal.1-2

¹² . Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), edisi ke -3, cet 1, hal.1092

¹³ . Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), hal.1

untuk memenangkan suatu peperangan.¹⁴ Seorang komandan pasukan yang berperan sebagai pengatur strategi haruslah melakukan berbagai pertimbangan tentang pasukan yang dimilikinya sebelum mengambil suatu keputusan. Ia akan melihat bagaimana potensi pasukan baik dari segi kualitas dan kuantitas, seperti jumlah pasukan, potensi amunisi dan persenjataan, serta bagaimana motivasi dari pasukan yang akan berperang. Sehingga dengan pertimbangan yang matang diharapkan pasukan dapat memenangkan peperangan.

Dalam dunia pendidikan strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Termasuk juga etika seorang dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.¹⁵ Semua rangkaian tindakan tersebut dilakukan demi tercapainya suatu tujuan. Oleh sebab itu sebelum penyusunan suatu strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.¹⁶ Hal ini karena tujuan merupakan roh dalam implementasi suatu strategi.

Sedangkan pengertian pembelajaran berasal dari kata ajar yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata ajar ini

¹⁴. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal.125

¹⁵. Ondi Saoundi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal.20

¹⁶. Made Pidara, *Perencanaan Pendidikan dengan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal.79

lahirlah kata kerja belajar yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Kata pembelajaran berasal dari kata belajar yang mendapat awalan pem- dan akhiran -an yang merupakan konflik nominal yang mempunyai arti proses.¹⁷

Good dan Brophy (1990:124) menyatakan : “Learning is the term we use to do describe the processes involved in changing through experience. It is the process of acquiring relatively permanent change in understanding, attitude, knowledge, information, ability, and skill through experience.”

Jadi belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang melalui pengalaman. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, sikap, pemahaman, informasi, kecakapan dan keterampilan berdasarkan pengalaman.¹⁸

Berikut definisi pembelajaran :

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.¹⁹

1. Pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar untuk siswa.²⁰

¹⁷. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal.664

¹⁸. Nunuk Suryani, Leo Agung, *op.cit*, hal.35

¹⁹. Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), Hal.22

²⁰. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal.48

2. Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.²¹

Dari berbagai paparan data diatas dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran adalah suatu langkah-langkah yang tersusun dan terencana secara sistematis mengenai perangkat kegiatan belajar, mengajar, dan pembelajaran yang dirancang dan didesain secara khusus untuk dapat mencapai tujuan pendidikan tertentu.

2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Dari beberapa pengertian diatas, strategi pembelajaran meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Mengutip pemikiran J.R David “bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu: *exposition-discovery* dan *group individual learning*.”²²

²¹ . Muhaimin M.A, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 99

²² . Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal.128

Adapun pembagian jenis/klasifikasi strategi pembelajaran:

a.) Strategi pembelajaran langsung (*Direct Intruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan yang berpusat pada gurunya paling tinggi karena materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak dituntut untuk mengolahnya, kewajiban siswa adalah menguasai materi secara penuh. Berdasarkan uraian tersebut materi pembelajaran dibebankan kepada guru murid hanya sebagai audiens atau penyimak.

b.) Strategi pembelajaran tidak langsung (*Indirect Intruction*)

Dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Jadi strategi pembelajaran ini guru tidak begitu aktif dalam penyajian materi.

c.) Strategi pembelajaran interaktif (*Interaktive Instruction*)

Strategi ini merujuk kepada diskusi dan saling berbagi antara peserta didik. Strategi ini dikembangkan dalam rentang pengelompokkan dan metode-metode interaktif. Didalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, pengerjaan tugas kelompok dan kerjasama peserta didik dengan berpasangan.

d.) Strategi pembelajaran empirik (*Experiantal Learning*)

Strategi pembelajaran melalui pengalaman menggunakan bentuk skuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktifitas.

Jadi penekanan dalam strategi pembelajaran ini melalui pengalaman proses belajar.

e.) Strategi pembelajaran mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.²³ Jadi yang dimaksud strategi pembelajaran mandiri adalah guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca materi dan mengambil kesimpulan dari materi tersebut.

3. Macam-macam strategi pembelajaran

1.) Strategi Pembelajaran Ekspositori : strategi pembelajaran yang menekankan strategi proses penyampaian materi secara verbal dari guru terhadap siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Proses dalam penerapan strategi pembelajaran ini bisa disebut dengan metode ceramah. Ada beberapa karakteristik strategi pembelajaran ekspositori yaitu :

a.) Strategi ekspositori dilakukan dengan menyampaikan materi secara verbal (lisan), oleh karena itu sering disebut ceramah.

²³. Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2013), hal.11-12

- b.) Materi pelajaran yang diberikan sudah dalam bentuk jadi, seperti konsep, fakta, dan materi tertentu sehingga siswa tinggal memahaminya.
- c.) Tujuan utama strategi pembelajaran ekspositori ini agar siswa dapat memahami, mengerti materi yang diberikan.

Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan, berikut ini :

- a.) Berorientasi pada tujuan

Penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori, namun bukan tanpa tujuan. Justru tujuan inilah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penguasaan strategi pembelajaran ini. Oleh karena itu sebelum strategi pembelajaran ini diterapkan, guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas.

- b.) Prinsip komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari seorang (sumber pesan) kepada seseorang atau kelompok (penerima pesan). Pesan yang disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang sudah diorganisir dan disusun sedemikian rupa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

c.) Prinsip berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mampu mempelajari materi pelajaran lebih lanjut.

2.) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

Secara umum penerapan model ini dimulai dengan adanya masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik. Masalah tersebut dapat berasal dari peserta didik atau pendidik. *David Johnson* dan *Johnson* mengemukakan 5 langkah strategi PBL melalui kegiatan kelompok :

- a.) Mendefinisikan masalah : merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung isu konflik, hingga siswa menjadi jelas masalah apa yang dikaji. Dalam kegiatan ini guru bisa meminta pendapat dan penjelasan siswa tentang isu-isu hangat yang menarik untuk dipecahkan.
- b.) Menganalisis masalah : menentukan sebab-sebab terjadinya masalah, serta menganalisis berbagai faktor baik faktor yang bisa menghambat maupun yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah.
- c.) Merumuskan alternatif strategi : menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas. Pada tahapan ini setiap siswa didorong untuk berpikir atau berargumentasi.

- d.) Menentukan dan menerapkan strategi pilihan : pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan.
- e.) Melakukan evaluasi : evaluasi proses ialah evaluasi terhadap seluruh proses pelaksanaan kegiatan, sedangkan evaluasi hasil ialah evaluasi terhadap akibat dari penerapan strategi yang diterapkan.

3.) Strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learnig*)

Pembelajaran kontekstual atau biasa disingkat CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran kontekstual, tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Mengutip pemikiran Zahorik Mulyasa (2003) mengemukakan lima elemen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran konstektual :

- a.) Pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
- b.) Pembelajaran dimulai dari keseluruhan (global) menuju bagian-bagiannya secara khusus (dari umum ke khusus)

- c.) Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman, dengan cara: 1) menyusun konsep sementara, 2) melakukan sharing untuk memperoleh masukan dan tanggapan orang lain, 3) merevisi dan mengembangkan konsep.
- d.) Pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktikkan secara langsung apa-apa yang dipelajari.
- e.) Adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajari.

4.) Strategi pembelajaran *Inquiry*

Inquiry berasal dari kata “*to inquire*” yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecapan berpikir) terkait dengan proses reflektif. Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran *Inquiry* :

- a.) Strategi *Inquiry* menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya menempatkan siswa sebagai subjek belajar.
- b.) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang

dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*Self-belief*).

5.) Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah strategi yang bukan hanya bertujuan untuk mencapai pendidikan kognitif saja, melainkan juga sikap dan keterampilan afektif berhubungan dengan volume yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. Kemampuan aspek afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berupa tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri. Semua kemampuan ini harus menjadi bagian dari tujuan pembelajaran disekolah yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang tepat. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa ranah efektif sangat mempengaruhi perasaan dan emosi.²⁴

Berdasarkan paparan data diatas peneliti ingin mengaitkan strategi-strategi tersebut terhadap proses pembelajaran seni baca Al-Qur'an.

²⁴. Nunuk Suryani, Leo Agung, *op.cit*, hal.106-123

B. Motivasi

1) Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁵

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti “dorongan” atau rangsangan atau daya “penggerak” yang ada dalam diri seseorang. Motivasi di definisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita untuk mencapai tujuan tertentu dan membuat kita tertarik dalam kegiatan tertentu.²⁶

Pada kegiatan pembelajaran motivasi merupakan daya penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat dipenuhi. Apabila pada kegiatan pembelajaran tersebut tanpa adanya proses motivasi maka hasil belajar yang

²⁵. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hal. 73

²⁶. Weiner (1990) Yang dikutip Elliot Et Al (2000)

dicapainya tidak akan memperoleh hasil pembelajaran secara maksimal. Sehingga memberikan motivasi pada kepada pembelajar berarti menggerakkan seseorang agar ia mau atau ingin melakukan sesuatu.

2) Pengertian Motivasi Belajar

Motif dan motivasi keduanya sukar dibedakan secara tegas. Dalam konteks uraian terdahulu dapat dijelaskan bahwa motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah “pendorongan” suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai. Jadi pengertian motivasi belajar adalah kekuatan, daya pendorong atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, dan inovatif dan menyenangkan

dalam rangka perubahan tingkah laku baik segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.²⁷

Adapun indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengubah suatu tingkah laku. Hal ini bisa diartikan sebagai perbuatan yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar individu untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Motivasi mendasari semua perilaku individu. Motivasi ini juga berkaitan kepribadian individu sebab motivasi bukan hanya memegang peranan penting dalam peranan tetapi pribadi individu itu terbentuk dari jaringan hubungan bermacam-macam motif.²⁸

²⁷·Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1993), hal.88

²⁸. Abi Syamsudin Ma'mun, *Psikologi Pendidikan Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2005), hal.37

3) Macam-macam motivasi

a. Motivasi dilihat dasar pembentukannya :

- 1.) Motif-motif bawaan
- 2.) Motif-motif yang dipelajari

b. Motivasi jasmaniah dan rohaniah :

- 1.) Motivasi jasmaniah seperti refleks, insting otomatis, nafsu
- 2.) Motivasi rohaniah seperti kemauan

c. Motivasi dilihat dari alasan timbulnya motivasi terdapat dua macam:

- 1.) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya stimulus dari luar. Kegiatan di mulai dan di laksanakan karena adanya dorongan yang tidak langsung berhubungan dengan kegiatan tersebut. Misalnya peserta didik menyesuaikan tugas-tugas Qurdist, untuk mendapatkan nilai baik dalam Qurdist. Peserta didik melakukan suatu perbuatan karena adanya ganjaran nilai baik dalam Qurdist.

- 2.) Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbulnya memang dari dalam diri seseorang itu sendiri. Kegiatan mulai dan dilaksanakan karena adanya dorongan yang langsung dikaitkan dengan kegiatan tersebut. Misalnya

peserta didik mengerjakan tugas-tugas matematika karena memang dia berniat untuk mendalami Qurdist.²⁹

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas maka dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa adalah suatu dorongan atau keinginan yang muncul dari dalam diri individu (siswa) maupun dari luar atau orang lain sekitarnya, untuk melakukan suatu tindakan, mengerjakan, dan melaksanakan kegiatan belajar agar tercapainya sesuatu yang diinginkan dengan baik. Dengan adanya upaya-upaya motivasi baik secara instrinsik maupun ekstrinsik harapan peneliti motivasi tersebut dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk lebih giat dalam belajar tilawah.

C. Ekstrakurikuler Keagamaan

1) Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari tiga rangkaian kata yaitu ada kegiatan, ekstra, dan kurikuler. Menurut bahasa kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.³⁰

²⁹. Herman Hudojo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Malang: IKIP Malang, 1990), hal.97

³⁰. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal.223

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Visi dari kegiatan ekstrakurikuler yakni berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal. Sedangkan misi dari kegiatan ekstrakurikuler ini ada dua, yang pertama menyediakan sejumlah kegiatan yang di pilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Kedua menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri atau kelompok.³¹

Menurut Suharsimi AK, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan (1988: 57). Definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejurusan adalah kegiatan yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan

³¹. Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Disekolah*. (Jogjakarta : DIVA Press. 2011), hal. 62-63

kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.³²

Kegiatan yang dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa.³³

Keagamaan berasal dari kata “*agama*” yang diberi imbuhan *ke* dan *an*, merupakan keyakinan (keminanan) tentang suatu Dzat Ketuhanan (ilahiyah) yang pantas untuk meneirma ketaatan dan ibadah (penyembahahan).³⁴

Jadi dapat dipahami bahwa keagamaan adalah segala sesuatu yang dikaitkan dengan dengan peraturan-peraturan Tuhan yang tercantum dalam kitab Suci-Nya guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Berdasarkan beberapa paparan data diatas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang direncanakan, diselenggarakan, dan di laksanakan diluar jam mata pelajaran sekolah yang mengacu pada kurikulum untuk mengembangkan berbagai macam potensi siswa, baik dari segi kesenian, ketrampilan, maupun pengetahuan keagamaan seperti membaca lantunan ayat suci al-qur’an, shalawat, muhadoroh, serta kegiatan yang berubungan dengan kegiatan religi. Sehingga mempunyai

³². Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta :Rineka Cipta.2009), hal 286-287

³³. *Ibid*, 2002, cet.I, hal.270

³⁴. Yusuf Al-Qardhawy, *Pengantar Kajian Islam*, terj. oleh setiawan Budi Utomo, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 1997), Cet.I, hal.15

tujuan dasarnya ialah membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT.

2) Tujuan Ekstrakurikuler

Adapun tujuan dari pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membeakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.³⁵

Sedangkan tujuan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dalam *buku panduan ekstrakurikuler keagamaan PAI*, yaitu :

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar menjadi manusia, berkeaktifitas tinggi, dan penuh karya.
- d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.

³⁵. Suryobroto, *Op.Cit*, hal. 288

- e. Menumbuhkan kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- f. Mengembangkan sensitifitas siswa dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada siswa agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- h. Memberi peluang siswa agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (Human Relation) dengan baik, secara verbal maupun non verbal.
- i. Melatih kemampuan siswa untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun kelompok.
- j. Memumbuhkembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah sehari-hari.³⁶

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami bahwa tujuan ekstrakurikuler keagamaan menyalurkan dan mengembangkan bakat, minat, dan potensi siswa supaya menjadi manusia yang berkarya, berkefektifitas tinggi, dan pembentukan karakter pribadi siswa dengan nilai-nilai kereligiannya.

³⁶. Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Ditjen Agama Islam, 2004), hal.10

3) Jenis-jenis Ekstrakurikuler

Menurut Oteng Sutisna jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler diantaranya :

1. Organisasi murid menurut sekolah
2. Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas
3. Kesenian: paduan suara siswa, tari-tarian, band, karawitan, dan sebagainya
4. Pidato dan drama
5. Klub-klub hoby: fotografi, hastakarya dan sebagainya
6. Kegiatan-kegiatan sosial
7. Klub-klub yang berpusat pada bidang studi: klub IPA, klub IPS, dan sebagainya
8. Atletik dan sport (semua kegiatan yang mengarah pada olah fisik, olah pikir, olah ketangkasan, maupun olah spiritual)
9. Publikasi sekolah: Koran sekolah, buku tahunan sekolah
10. Organisasi yang diseponsori secara kerjasama³⁷

Adapun bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya :

- 1) Pelatihan ibadah perorangan dan jama'ah. Dalam kegiatan ini peserta didik juga dilatih untuk mendalami masalah-masalah yang berkaitan

³⁷. Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1993), Cet. I, hal.69

dengan aspek menejerial dan kedisiplinan yang terkandung dalam aktifitas-aktifitas ibadah, seperti ketetapan waktu dalam shalat fardhu, ketrampilan menghitung zakat fitrah dan mal serta alokasi pembagiannya.

- 2) Tilawah dan tahsin al-Qur'an, yaitu kegiatan atau program pelatihan baca Al-Qur'an dengan menekankan pada method baca yang benar, kefasihan bacaan dan keindahan (kemerduan) bacaan.
- 3) Apresiasi seni dan kebudayaan islam, yaitu kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan, menghayati tradisi budaya, kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat islam. Salah satu bentuk pelaksanaannya adalah dengan membentuk kelompok atau grup-grup khusus yang concern di bidang seni, music atau kebudayaan islam, dan lain sebagainya.
- 4) Peringatan hari-hari besar islam. Contoh bentuk pelaksanaannya adalah dengan mengadakan festival khazanah senidan kebudayaan islam yang berisi beberapa divisi yang masing-masing memperlombakan cabang tersendiri, seperti Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), lomba qasidah, sholawat, penulisan karya ilmiah islam, pidato, adzan dan sebagainya yang dimaksudkan menjadi ajang kompetensi positif bagi para peserta didik juga untuk menarik minat dan mengembangkan bakat peserta didik dari bidang ketrampilan tertentu yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman.

- 5) Tadabur dan tafakur alam, yaitu kegiatan karya wisata kesuatu lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Allah SWT dengan tujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang bertanggung jawab, menghargai, mensyukuri dan menghormati keberadaan alam semesta beserta isinya yang diwujudkan dalam sikap yang ramah dan peduli lingkungan.
- 6) Pesantren kilat, yaitu kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang diisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti : buka bersama, pengkajian dan diskusi agama, shalat tarawih berjama'ah, tadarus al-Qur'an dan sebagainya.
- 7) Khatmul al-Qur'an, yaitu kegiatan yang mempunyai tujuan untuk menjaga dan meningkatkan intensitas peserta didik dalam membaca al-Qur'an, serta mendorong proses internalisasi ajaran dan nilai-nilai al-Qur'an dalam mental dan jiwa.³⁸

D. Metode Qiro'ati

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berasal dari kata *Meta* dan *Hodos*. Kata *meta* berarti melalui sedangkan *hodos* berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui atau cara melakukan sesuatu. Adapun dalam bahasa arab bisa bermakna "*Minhaj, al-wasilah, arraiyah, al-thoriqoh*". Semua kata itu berarti

³⁸. Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Pendidikan Agama Islam, *Op.Cit*, hal.13-34

jalan atau cara yang harus ditempuh.³⁹ Kata Qiroa'ati berasal dari bahasa Arab yang artinya bacaan saya. Metode Qiroa'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Metode Qiro'ati menjadi satu pendekatan mengajarkan baca Al-Qur'an.⁴⁰ Target yang diharapkan dengan Qiro'ati adalah santri atau murid akan mampu membaca Al Qur'an dengan bacaan yang tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dalam batas waktu tertentu kurang lebih 2 tahun.⁴¹ Adapun target ini dapat diperjelas dengan:

- 1) Dapat membaca Al Qur'an dengan tartil yang meliputi:
 - a) Makhraj sebaik mungkin.
 - b) Mampu membaca Al Qur'an dengan bacaan bertajwid.
 - c) Mengenal bacaan gharib dan bacaan musykilat.
 - d) Hafal (faham) ilmu tajwid praktis.
- 2) Mengerti shalat baik dalam bacaan maupun praktek shalat.
- 3) Hafal beberapa hadits dan surat pendek minimal sampai Q.S. Ad Dhuha sampai dengan Q.S An Naas.
- 4) Hafal beberapa doa-doa pendek (doa sehari-hari dari bangun tidur sampai tidur kembali).
- 5) Dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar.

³⁹ . Sunhaji, *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Grafindo Litera Media, 2009), hal. 38

⁴⁰ . Aliwar, *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPQ)*, *Jurnal Al-Ta'dib*, Volume 9 No.1, hal 26-27

⁴¹ . Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qira'ati*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an), hlm. 9

Untuk dapat memenuhi target tersebut, maka disusunlah beberapa macam buku yang disesuaikan dengan usia anak, antara lain:

- 1) Qiroati untuk Pra TK (3-4 tahun)
- 2) Qiroati untuk TK (4-6 tahun)
- 3) Qiroati untuk belajar dimasjid atau Mushala (5–15 tahun)
- 4) Qiroati untuk SD (7-13 tahun)
- 5) Qiroati untuk SLTP atau SLTA
- 6) Qiroati untuk dewasa (maha anak didik)
- 7) Pelajaran bacaan Gharib dan Musykilat
- 8) Pelajaran tajwid praktis
- 9) Belajar menulis huruf Al Qur'an.

E. Seni Baca Al-Qur'an

- 1) Pengertian Seni Baca Al-Qur'an

Seni baca al-Qur'an disebut dengan istilah *Taghanni*, yaitu menyanyi atau membaca al-Qur'an dengan lagu, menyertakan seni dalam membaca al-Qur'an.⁴² Sebagaimana dalam hadits Nabi telah dijelaskan bahwa al-Qur'an adalah kalam ilahi yang menganjurkan untuk dibaca, pada hadits yang diriwayatkan oleh Abi Yamamah Al-Bahili, sebagai berikut :

عن أبي أمامة الباهلي رضي الله عنه قال :

⁴². Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiroatul Qur'an Pedoman Bagi Qori-Qori'ah Hafidh Hafidhah dan Hakim Dalam MTQ*, (Semarang: Binawan, cet.I 2005), hal. 9

سمعت رسول الله صل الله عليه وسلم يقول : إِقْرَ الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي
يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ.

Artinya : Dari Abi Umamah Al Bahili ra. Ia berkata : aku telah mendengar Rasulullah bersabda : “Bacalah olehmu Al-Qur’an itu, maka sesungguhnya ia akan datang di hari kiamat memberi syafaat bagi pembacanya.

Membaca al-Qur’an juga mempunyai seninya tersendiri, tentunya seni baca al-Qur’an tidak lepas dari rasa keindahan yaitu keindahan suara. Melafalkan lantunan ayat-ayat al-Qur’an itu diwarnai dengan variasi-variasi lagu-lagu al-Qur’an, disertai dengan makharijul huruf atau pengeluaran huruf yang tepat pada silabellnya masing-masing, apalagi bila disertai dengan alunan suara yang indah dan halus makin bertambah indah dengan nada-nada penuh pesona.⁴³ Secara umum lagu al-qur’an adalah setiap lagu apa saja yang dapat diterapkan dalam ayat-ayat al-Qur’an dengan berbagai variasi dan nada suara yang teratur dan harmonis tanpa menyalahi hukum-hukum bacaan yang digariskan dalam ilmu tajwid. Sebagaimana dalam hadits Rasulullah Saw :

قال رسول الله صل الله عليه وسلم : زَيَّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ فَإِنَّ
الصَّوْتِ الْحَسَنَ يَزِيدُ الْقُرْآنَ حَسَنًا (رواهاكم نحن البرأ)

Artinya : “Hiasilah al-Qur’an itu dengan suaramu yang baik, karena suara yang baik itu akan menambah keindahan al-Qur’an”. (HR. Hakim dari Barro’).⁴⁴

⁴³. *Ibid*, hal.14-16

⁴⁴. A. Munir, Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur’an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal.58

Patokan hadis ini merupakan anjuran bagi kita sebagai umatnya untuk memperindah bacaan al-Qur'an melalui suara yang baik. Karena Rasulullah Saw. sendiri yang memberikan contoh didalam membaca al-Qur'an ialah dengan suara yang merdu dan indah serta fasih didalam huruf-hurufnya. Jadi seni baca al-Qur'an (tilawah) yakni membaca al-Qur'an disertai dengan variasi lagu yang indah dan suara yang merdu dengan tidak menyalahi hukum-hukum tajwid yang terdapat dalam al-Qur'an.

Dalam seni baca al-Qur'an terdapat suatu tuntutan agar setiap qori' dan qori'ah memiliki kefasihan dalam membacanya. Perbedaan tilawah atau bacaan seorang pembaca al-Qur'an yang satu dengan yang lainnya dapat dipahami melalui tingkat kefasihan para pembaca tersebut dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah ketika membaca al-Qur'an. Adapun pembahasan tentang kesempurnaan membaca akan cara melafalkan biasanya termasuk dalam cakupan "fashohah". Maka dari itu pada umumnya fashohah diartikan kesempurnaan membaca dari seseorang akan cara melafalkan seluruh hijaiyah yang ada didalam al-Qur'an.⁴⁵

Membaca Al-Qur'an tidak seperti membaca buku secara umum. Melainkan membacanya dengan tartil. Sebagaimana yang terkandung dalam surah berikut :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

⁴⁵. *Ibid*, hal.71

Artinya : “ lebih dari itu bacalah Al-Qur’an dengan tartil (perlahan-perlahan-lahan) “.

Tartil menurut arti kata yaitu perlahan-lahan. Dalam ilmu tafsir Ibnu Katsir, tartil berarti membaca dengan sesuai dengan hukum tajwid. Secara perlahan-lahan dengan baik dan benar karena itu bisa membantu untuk memahami maknanya.⁴⁶ Membaca Al-Qur’an akan mendatangkan kebaikan. Sebagaimana yang terkandung dalam surah sebagai berikut :

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَرُفَاً مِنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ
السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرِي لِلذَّاكِرِينَ

Artinya : “Dan laksanakanlah shalat pada kedua ujung siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan malam. Perbuatan-perbuatan baik itu menghapus kesalahan-kesalahan. Itulah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah)”⁴⁷

- 2) Bentuk Volume Suara dan Dinamikanya dalam Seni Baca Al-Qur’an
 - a.) Bentuk-bentuk suara dalam seni baca al-Qur’an

Didalam bidang seni baca al-Qur’an terdapat beberapa tipe atau bentuk suara yang lazim ditengah-tengah masyarakat. Bentuk-bentuk suara tersebut yaitu:

- 1.) Suara Perut

Pada jenis suara bentuk bunyinya tergantung pada tekanan didalam perut, kalau tidak ada tekanan dari dalam perut maka

⁴⁶ . <https://alqolam.com/bacalah-al-quran-dengan-tartil-dan-indah/> (diakses tanggal 15 Januari 2019 pukul 00.31)

⁴⁷ . <https://almanhaj.or.id/3025-tilawah-al-quran-dan-adab-adabnya.html>. (diakses tanggal 15 Januari pukul 00.34)

bentuk suaranya menjadi terbuka dan pernafasan akan lebih pendek terutama pada dasar (rendah).

2.) Suara Tenggorokan

Jenis suara ini mempunyai tekanan yang kuat dan bernada tinggi yang digerakkan oleh tenggorokan, sehingga suara jenis ini didomir oleh gerakan-gerakan getaran (graven) dan pernafasan akan lebih mudah dikendalikan. Orang yang mempunyai jenis suara ini memberikan kesan memiliki pernafasan yang panjang dan terendah.⁴⁸

3.) Suara Hidung

Pada jenis suara ini khususnya untuk seni baca al-Qur'an kurang mencapai kesempurnaan, dikarenakan suara ini berbunyi dari pusat hidung, oleh karenanya vokal A dan L sangat tidak sempurna (kurang terbuka), sedangkan jenis-jenis huruf di dalam al-Qur'an harus keluar dari tempat yang telah ditetapkan dalam ilmu tajwid.

4.) Suara Otak

Suara pada jenis dari kepada dan mempunyai tekanan yang keras, biasanya orang yang memiliki jenis suara ini juga disebut suara tinggi atau tenor, karena dapat melengking sampai batas maksimal. Kelemahan pada jenis suara ini kurang dapat menggunakan nada-nada minor atau raml (menurut

⁴⁸. Ahmad Munir, Sudarsono, *op.cit*, hal.85

nagham), sebaliknya lebih didominir dengan nada-nada yang lurus dan tegak.

5.) Suara Mulut

Suara jenis ini dapat memiliki berbagai tangga nada baik nada rendah, sedang, dan tinggi dari segi vokal lebih sempurna karena fungsi mulut sangat berperan baik pada nada rendah, sedang, dan tinggi.

6.) Suara Dada

Suara jenis biasanya didominir oleh nada dasar (bass), sedangkan volumenya lebih besar, dan jenis suara ini pada nada tinggi tidak dapat sempurna (tidak naik) karena tertekan oleh dada, biasanya orang yang mempunyai tipe suara dada ini hanya pada batas nada bariton dan didominasi pada jenis suara ini hanya pada nada dasar (bass) dan paling tinggi hanya mencapai nada bariton (rendah).⁴⁹

b.) Dinamika tentang Volume Suara dalam Seni Baca Al-Qur'an

1.) Qorrer / low adalah piano (suara lembut), maksudnya ialah suara yang paling rendah (lowest)

2.) Nawa / medium

- Mezzo Soprao, yaitu antara suara tinggi dan rendah.
- Mezzo Forte, yaitu suara sedang.
- Jawab / High adalah suara yang menanjak.

⁴⁹. *Ibid*, hal 86

- Jawabul Jawab / Highest fortissime, yaitu suara yang sangat kuat.⁵⁰

Pada dasarnya suara dapat diperbaiki dan disempurnakan melalui latihan-latihan sebagai berikut:

- a) Latihan dengan kontinew setiap dalam bersuara, baik pagi, sore, atau malam, dan sebaiknya apabila langsung angkat suara kepada ayat-ayat al-Qur'an.
- b) Olahraga diwaktu pagi, baik jalan-jalan, senam pagi, dan lain-lain. Apabila sarana memadai dianjurkan untuk berenang karena olahraga berenang baik suara ataupun nafas akan lebih mencapai kesempurnaan.
- c) Disamping latihan yang bersifat gerakan tubuh tertentu dianjurkan pula obat-obatan tradisional (jamu) yang dapat menyempurnakan suara dan nafas.⁵¹

3) Macam-macam Lagu dalam Seni Baca Al-Qur'an

Lagu-lagu dalam seni baca al-qur'an dapat dibagi menjadi 2 bagian:

a. Lagu Pokok

Menurut sebagian guru qurro', lagu-lagu pokok dalam seni baca al-qur'an ada 8 (delapan) macem, yaitu:

- Lagu Bayati (Husaini)
- Lagu Shoba (Maya)

⁵⁰. Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an dilengkapi Tajwid dan Qasidah*, (Surabaya: Apollo, 1997), hal.25

⁵¹. Ahmad Munir, Sudarsono, *op.cit*, hal.85-87

- Lagu Hijazi (Hijaz)
- Lagu Nahawan (Iraqi)
- Lagu Sika
- Lagu Rasta Alan Nawa
- Lagu Jiharka
- Lagu Banjaka

Ada yang berpendapat bahwa lagu-lagu pokok yang umum dipakai di Indonesia ada 7 macam yaitu sebagaimana nama-nama diatas dengan meninggalkan lagu banjaka.

b. Lagu cabang (selingan)

- | | |
|-------------|---------------------|
| ▪ Syuri | ▪ Misri |
| ▪ Ajami | ▪ Turki |
| ▪ Mahur | ▪ Romi |
| ▪ Bastanjar | ▪ Urag |
| ▪ Kard-kurd | ▪ Usy syaq |
| ▪ Nakriz | ▪ Zanjiran/zinjiron |
| ▪ Lur | ▪ Syabir alaros |
| ▪ Nuqrosy | ▪ Kurd |
| ▪ Murokhab | |

4) Susunan lagu secara lengkap

- Lagu Bayati dan Rosta Alan Nawa

Lagu bayyati (husaini) terdiri dari 12 bentuk, dan 3 tingkatan suara yaitu : *Qoror-Jawab-Jawabul Jawab*, dengan satu variasi syuri. Adapun lagu Rosta Alan Nawa yang tergabung di dalamnya hanyalah berfungsi sebagai sisipan saja, untuk memisahkan antara Bayyati nada rendah dan Bayyati nada tinggi, karena lagu Rosta Alan Nawa mempunyai nada sedang (*Jawab/Nawa*),

sehingga akan menjadi serasi jika rosta alan nawa disisipkan didalamnya.

- Lagu Shoba

Lagu shoba terdiri dari 5 bentuk dengan 3 fariasi yaitu ajami, mahur, dan bastanjar. Sedangkan tingkatan suaranya ada 2 yaitu : *Jawab dan Jawabul Jawab*. Lagu shoba pertama disebut lagu dasar (asli).⁵¹

- Lagu Hijaz

Lagu hijaz terdiri dari 7 bentuk dan 4 macam fariasi, yaitu: Kard, Kard Kurd, Nakriz, dan Kurd, sedangkan untuk tingkatan suara ada 3, yaitu: *Jawab, Jawabul Jawab, dan Qoror*. Lagu pertama disebut juga lagu asli (Hijaz Asli).⁵²

- Lagu Nahawand (Iraqi)

Lagu nahawand terdiri dari 5 bentuk dan 2 variasi / selingan, yaitu Nuqrosy dan Murokkab bernada tinggi menanjak. Adapun tingkatan suaranya ada 2 yaitu jawab dan jawabul jawab. Lagu pertama disebut lagu asli (nahawand asli).⁵³

- Lagu Sika

Lagu sika terdiri dari 6 bentuk dan 4 fariasi/ selingan, yaitu Misri, Turki, Romi, Uroq. Sedangkan tingkatan suaranya ada 2 yaitu, :

⁵¹. *Ibid*, hal.40

⁵². *Ibid*, hal. 42

⁵³. *Ibid*, hal.45

jawab dan jawabul jawab. Lagu pertama disebut lagu asli (Sika Misri).⁵⁴

- Lagu Rasta Alan Nawa

Lagu rasta alan nawa pada bagian ini biasanya selalu bergabung satu sama lainnya, artinya kalau mendahulukan lagu rast, maka mesti dilanjutkan (disambung) dengan rasta alan nawa. Jelasnya lagu rast dibagian ini hanya sebagai pembuka saja.⁵⁵

- Lagu Jiharka

Lagu jiharka terdiri dari 4 bentuk dan 1 fariasi yaitu Kurdi. Sedangkan tingkatan suaranya ada 2 yaitu: jawab dan jawabul jawab. Lagu yang pertama disebut lagu asli (jiharka asli) ⁵⁶

- Lagu Banjaka (Rakbi)

Lagu banjaka (rakbi) hanya khusus untuk lagu-lagu pada bacaan Tartilul Qur'an dan lagu-lagu nyanyian (Qasidah) saja, dan jarang sekali bahkan tidak pernah sama sekali diterapkan/dipakai dalam Seni Tilawatil Qur'an khususnya di Indonesia, kemungkinan karena lagu tersebut kurang cocok bila diterapkan dalam seni baca al-qur'an sebagai nama-nama lagu lainnya. Akan tetapi bila dipakai untuk lagu-lagu qasidah sangat cocok sekali, demikian

⁵⁴. *Ibid*, hal.48

⁵⁵. *Ibid*, hal.50

⁵⁶. *Ibid*, hal.53

juga kadang-kadang lagu tersebut bisa dipakai untuk keperluan bacaan al-qur'an secara tartil, baik itu tadarus atau pada bacaan ketika imam dalam shalat.⁵⁷

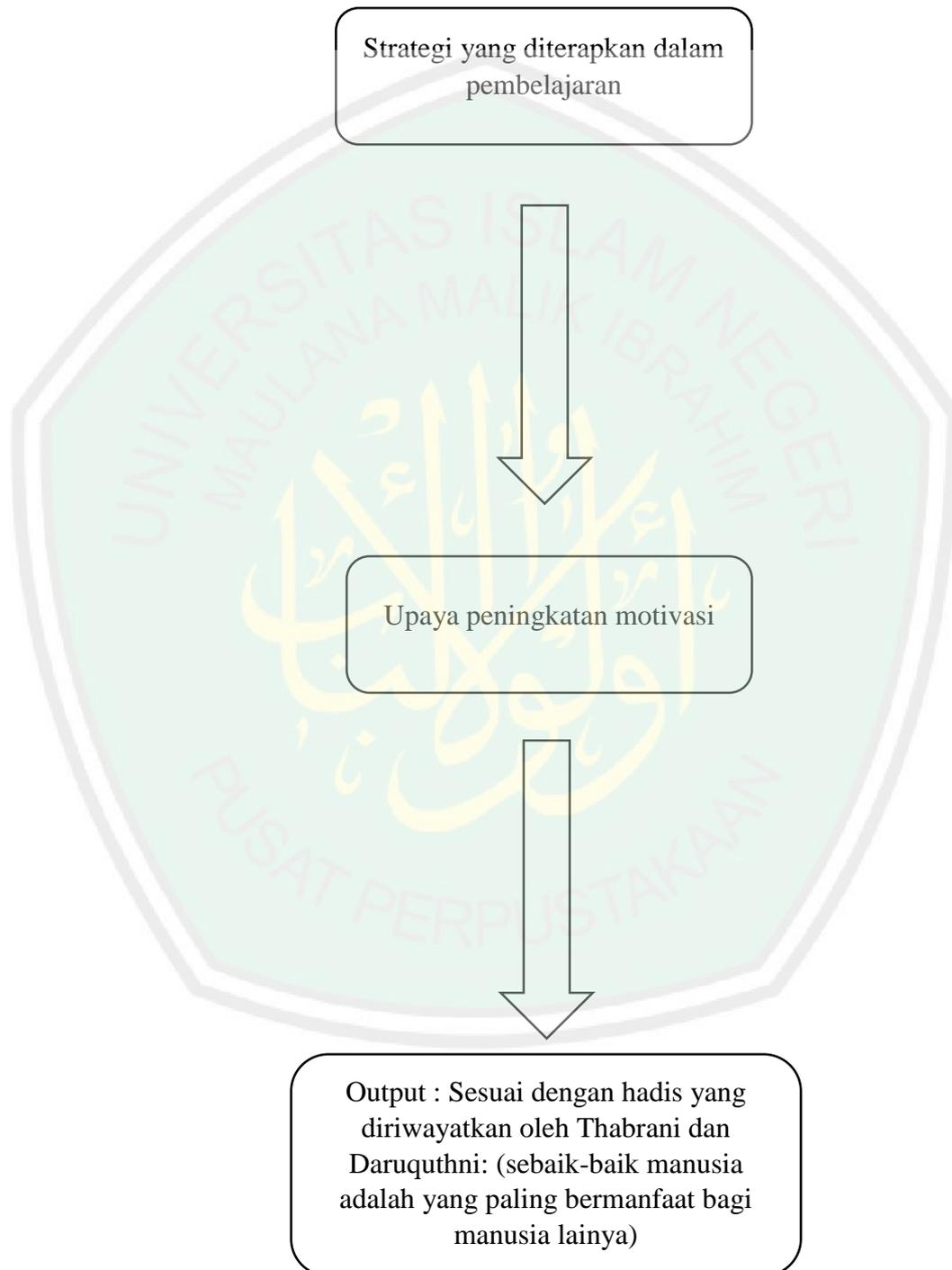
○ Lagu Bayyati Qufiah (Penutup)

Pada umumnya, lagu bayyati penutup ini terdiri dari 2 bentuk dan 2 tingkatan suara, yaitu jawab dan qoror. Sedangkan ayat-ayat untuk contohnya adalah sebagaimana lagu bayyati pertama terdahulu.⁵⁸

⁵⁷ . *Ibid*, hal.55

⁵⁸ . *Ibid*, hal.56

F. Kerangka Berfikir



2.1 Bagan kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul Strategi Peningkatan Motivasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Seni Baca Al-Qur'an di MTs Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Suhaimi Arikunto adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif (sungguh-sungguh dan terus menerus), terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁶⁰ Penggunaan jenis penelitian deskripsi ini karena penelitian berangkat dari kerangka teori, gagasan para ahli, maupun dari pengalaman-pengalaman peneliti yang kemudian dikembangkan untuk memperoleh data empiris di lapangan.

⁵⁹. Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 2

⁶⁰. Suhairi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 120

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah penting karena peneliti merupakan instrumen utama sebagai pengumpul data. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai partisipan penuh mulai dari perencanaan, pelaksana, dan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data, dan sebagai pelapor hasil penelitian. Maka dari itu kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangatlah diperlukan sebagai pengamat penuh dalam tolak ukur keberhasilan dalam memahami studi kasus yang sedang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan disalah satu lembaga pendidikan yang berada di kabupaten Nganjuk yakni Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Sukomoro. Tepatnya di Jalan Sukomoro-Pace, Kel. Kapas, Kec. Sukomoro, Kab. Nganjuk, dengan nomor telepon (0358) 325096.

Peneliti melakukan penelitian di MTs Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk, dikarenakan sekolah tersebut memiliki program untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seni baca al-Qur'an dengan tujuan untuk mencetak generasi santri yang Qur'ani atau generasi yang cinta terhadap kitab sucinya dan membentuk karakter santri yang melaksanakan serta mengamalkan ajaran-ajaran agama islam.

D. Data dan Sumber Data

Data bentuk jamak dari *datum*, fakta atau informasi atau keterangan yang dijadikan sebagai sumber atau bahan menemukan kesimpulan dan membuat sumber keputusan. Data berasal dari fakta yang telah dipilih untuk dijadikan bukti dalam rangka pengujian hipotesis atau penguat alasan dalam pengambilan konklusi.⁶¹ Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, berupa suatu fakta yang digambarkan melalui keterangan, angka, simbol, kode, dan lain sebagainya.⁶²

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berbagai informasi yang terkait dan relevan dengan masalah yang diteliti. Data-data tersebut meliputi data wawancara tentang strategi pembelajaran seni baca al-Qur'an, upaya meningkatkan motivasi siswa dengan guru dan informan lainnya yang bersangkutan. Data pengamatan yang menunjukkan siswa antusias dalam belajar seni baca al-Qur'an.

Sumber data merupakan tempat asal sebuah data diperoleh, bisa berupa dokumen maupun informan atau responden.⁶³ Dalam penelitian ini yang digunakan dalam sumber data adalah guru seni baca al-Qur'an, pembina ekstrakurikuler, serta siswa. Peneliti melakukan wawancara dan mencatat hasil penelitian untuk memperoleh informasi secara jelas dan rinci.

⁶¹ . Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, Pustaka Setia, 2011) hal.146

⁶² . M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia, 2002), hal. 82

⁶³ . Mahmud, *Op.Cit*, hal. 151

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Pengamatan (Observasi)

Alasan utama observasi ini dijadikan sebagai cara pengumpulan data yang utama adalah melalui observasi peneliti dapat melihat, mendengar, dan merasakan secara langsung fakta-fakta yang ada dilapangan, sehingga peneliti dapat mengurangi kekeliruan, karena kurang mampu mengingat data hasil wawancara. Selain itu, peneliti juga dapat memahami kondisi-kondisi yang rumit. Dan dalam kondisi tertentu dimana teknik lain tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang bermanfaat.⁶⁴ Pada penelitian ini teknik observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang Strategi pembelajaran, upaya peningkatan motivasi, dan faktor pendukung maupun faktor pendukung dalam kegiatan Seni Baca Al-Qur'an berikut dengan kendala dan solusinya.

⁶⁴ . Tohirin, *Op.Cit*, hal. 62

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumen, bisa berbentuk catatan tertulis, video, rekaman suara, foto, dsb.⁶⁵ Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih akurat (dapat dipercaya) jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Dokumentasi ini meliputi data profil Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk, visi misi, keadaan sarana prasarana, struktur organisasi serta mengambil gambar-gambar yang dibutuhkan ketika wawancara dengan guru dan para santri/siswa, serta mengambil dokumentasi ketika ada kegiatan yang berlangsung dilapangan berkaitan dengan topik penelitian.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Ada bermacam-macam cara pembagian jenis wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan. Berikut ini yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln :

⁶⁵ . Mahmud, *Op.Cit*, hal.163

- 1.) Wawancara oleh tim atau panel : wawancara tidak hanya dilakukan oleh satu orang, tetapi oleh dua orang atau lebih terhadap seseorang yang telah diwawancarai.
- 2.) Wawancara tertutup dan terbuka (*covert and overt interview*) : pada wawancara tertutup biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka diwawancarai. Cara demikian tidak sesuai dengan penelitian kualitatif yang berpandangan terbuka. Jadi, dalam penelitian kualitatif sebaiknya digunakan wawancara terbuka yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa yang dimaksud dan tujuan wawancara itu.
- 3.) Wawancara riwayat secara lisan : mengungkapkan riwayat hidup, pekerjaannya, kesenangannya, ketekunannya, pergaulannya, dan lain-lain.
- 4.) Wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur: wawancara terstruktur ialah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara ini bertujuan mencari hipotesis kerja. Sedangkan wawancara tak terstruktur ialah wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.⁶⁶

⁶⁶.Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal.188-190

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, karena peneliti menyusun pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber untuk memperoleh jawaban yang valid. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara kepada: Pembina ekstrakurikuler keagamaan, Guru seni baca al-qur'an, dan santri-santri Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif menurut Winarno Surachmad adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada. Misalnya tentang kondisi sebuah hubungan, sebuah proses akan sesuatu hal, sebuah kecenderungan, dsb.⁶⁷

Menurut Miles dan Huberman mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun proses analisis data kualitatif langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Data Reduction (Reduksi Data), pada tahap ini yang dilakukan adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

⁶⁷ . Winarno Surachmad, *Pengantar penelitian Ilmu Dasar Metodik*, (Bandung: Tarsito, 1999), hal. 139

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan.

2. Data Display (Penyajian Data), setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah pemaparan data berupa teks naratif atau deskriptif.
3. Conclusion Drawing/verification (Kesimpulan), langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan dan kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Proses penarikan kesimpulan ini juga merupakan proses pengambilan inti dari penelitian.⁶⁸

⁶⁸ . Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung :CV Alfabeta, 2008), hal 92-95

G. Prosedur Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong yang memodifikasi tahap-tahap penelitian secara praktis, mudah dipahami, dan tetap memperhatikan garis besar haluan tahapan penelitian. Langkah-langkah ini terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap perkejaan, dan tahap pasca lapangan (analisis data).⁶⁹ Berikut ini tahap-tahap dalam melakukan penelitian Strategi Peningkatan Motivasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Seni Baca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk sebagai berikut :

- a. Tahap pra lapangan
 - 1.) Menentukan lokasi atau memilih lapangan, MTs Al-Islam dipilih sebagai objek penelitian karena madrasah tersebut merupakan madrasah yang masih melaksanakan dan melestarikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seni baca Al-qur'an
 - 2.) Mempersiapkan semua yang diperlukan dalam penelitian lapangan seperti pedoman wawancara, dan lainnya
 - 3.) Mengurus surat perizinan penelitian dari fakultas dan surat bukti penelitian dari pihak sekolah
 - 4.) Membuat proposal penelitian

⁶⁹ . Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hal.330

b. Tahap pekerjaan lapangan

1.) Mengadakan penelitian langsung ke Mts Al-Islam Kapas Sukomoro tentang Strategi Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Ekstrakurikuler Keagamaan Seni Baca Al-Qur'an.

2.) Berperan mengamati (observasi) proses kegiatan ekstrakurikuler seni baca al-Qur'an, berperan sambil mengumpulkan data (dokumentasi) dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.

c. Penyusunan laporan penelitian, laporan disusun berdasarkan hasil data yang diperoleh dari lapangan.

- 1) Setelah data terkumpul, peneliti akan memilih dan memilah data yang diperlukan, selanjutnya akan dianalisis, dan dideskripsikan agar didapatkan pemahaman yang utuh tentang strategi peningkatan motivasi siswa dalam ekstrakurikuler keagamaan seni baca al-Qur'an di MTS Al-Islam Sukomoro Nganjuk
- 2) Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan sesuai dengan yang ditetapkan oleh fakultas.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Al Islam Kapas Sukomoro Nganjuk

Madrasah Tsanawiyah Al-Islam ini merupakan lembaga pendidikan yang didirikan pada tanggal 2 bulan Mei tahun 1992. Madrasah yang berdiri dibawah naungan yayasan pondok Al-Islam dan pondok yang terrgolong muda didaerah Nganjuk Berdirinya Madrasah Tsanawiyah ini bermula dari awal berdirinya Pondok Pesantren Al-Islam. Badan pendiri Pondok Pesantren Al-Islam diantaranya :

- 1.) KH. Nur Hamid Iskandar dari Banyuwangi
- 2.) KH. Zainal Arifin, Lc dari Nganjuk
- 3.) KH. Zainuddin dari Nganjuk
- 4.) Irhamni Dahlan, BA dari Ponorogo

Lembaga pendidikan yang berbasis kepesantrenan ini bisa disebut juga pondok modern. Lembaga ini berbentuk pesantren dengan pengawasan 24 jam, berbagai agenda yang padat di pesantren ini dimulai dari pagi hari sampai malam hari sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas baik, unggul dari segi pendidikan formal (akademik) maupun non formal (kepesantrenan, religi). Sedangkan pendidikan yang bernaung dibawahnya adalah MI, MTs, dan MA Al-Islam dengan menerapkan kurikulum perpaduan antara kurikulum pondok modern, pondok salaf, DIKNAS, dan DEPAG.

Lokasi bangunan yang strategis berada ditepi jalan raya sehingga memudahkan akses para santri dari segala penjuru berbagai kota. Bangunan Madrasah ini berada disekitar pemukiman warga, dekat sawah para warga yang memiliki suasana pendukung pembelajaran berupa udara yang sejuk dan suasana yang teduh. Madrasah yang terletak ditengah pemukiman warga ini sangat strategis untuk pendidikan, baik dari segi pengetahuan umum, sosial, dan religius.

Bermacam-macam kegiatan intra dan ekstra dalam sistem pendidikannya sehingga memudahkan para santri dapat menuntut ilmu dengan optimal dan mengapresiasi bakat, minat sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Keseharian para santri ini dibimbing, digembleng, dan diasah oleh guru yang memiliki figur intelektual, terampil, kreatif, dan inovatif, serta ingin mencetak bibit generasi yang baik dalam bidang pengetahuan umum maupun keagamaan.

2. Identitas Madrasah

Nama sekolah : MADRASAH TSANAWIYAH AL-ISLAM

Nomor statistik : 212. 35. 18. 13. 002

Propinsi : JAWA TIMUR

Pemerintahan kota/kabupaten : NGANJUK

Kecamatan : SUKOMORO

Desa/kelurahan : KAPAS

Jalan dan nomor : JL. RAYA SUKOMORO-PACE KM.1

Faximili/faks : -

Kode pos : 64481

Telepon : 0358 325096

Daerah : PERKOTAAN

Status sekolah : SWASTA

Kelompok sekolah : B

Akreditasi : B

Surat kelembagaan : -
 Penerbit SK : DEPAG RI KANWIL PROV JAWA TIMUR
 Tahun berdiri : 2 MEI 1992
 Tahun perubahan : -
 Kegiatan belajar mengajar : PAGI
 Bangunan sekolah : MILIK SENDIRI
 Lokasi sekolah : PERKOTAAN

- Jarak ke pusat kecamatan : 1 KM
- Jarak ke pusat kota/kab : 4 KM
- Terletak pada lintasan : KECAMATAN

Jumlah keanggotaan rayon : -

Organisasi penyelenggara : BADAN PENYELENGGARA DAN
 SOSIAL KEAGAMAAN

Perjalanan perubahan sekolah : LEMBAGA

3. Struktur Organisasi

Kepala Sekolah	: Setiyo Hartono
Waka Kurikulum	: Abdul Hakim
Waka Kesiswaan	: Suprihatin
Kepala Tata Usaha	: Ahmad Taqwin
Waka Sarparas	: Ahmad Khoirur Roziqin
Kepala Perpustakaan	: Masrurin
Kepala Laboratorium	: Eriyanto

4. Visi dan Misi Sekolah

Setiap lembaga pasti mempunyai acuan dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi program-programnya. Pada acuan tersebut terdapat visi dan misi lembaga, begitu pula dengan Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk visi dan misinya sebagai berikut :

Visi

- Terbentuknya siswa mutafaqih fi al-diin al-amilin. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik

Misi

- Menanamkan akhlak kepada siswa melalui mata pelajaran secara terpadu untuk meningkatkan ibadah kepada Allah swt dan hubungan dengan masyarakat.
- Menyediakan layanan pendidikan profesional dan agamis dalam menghadapi tantangan zaman.
- Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dalam rangka melengkapi fasilitas sekolah untuk meningkatkan kualitas siswa.

5. Data Guru

Guru merupakan orang yang bertanggungjawab memberi bantuan, mendidik, dan membimbing kepada peserta didik dalam ranah pendidikan untuk perkembangan jasmani dan rohaninya supaya mampu mencapai kedewasaannya dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah swt, khalifah dimuka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri. Dalam makna islam istilah guru juga bisa disebut ustadz, muallim, murabbiy, mursyid, muddaris, muaddib.

Adapun jumlah keseluruhan guru di MTs Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk ada 13, yakni 9 orang guru laki-laki dan 4 orang guru perempuan. Berikut ini tabel data nama-nama guru :

Tabel 4.1
Data Guru

No.	Nama	L/P	Jabatan
1.	Setiyo Hartono	L	Kepala Madrasah
2.	Abdul Hakim	L	Waka Kurikulum
3.	Suprihatin	P	Waka Kesiswaan
4.	Ahmad Khoirur Roziqin	L	Waka Sarana Prasarana
5.	Ahmad Taqwin	L	Kepala Tata Usaha
6.	Eriyanto	L	Kepala Lab IPA
7.	Masrurin	L	Kepala Perpustakaan
8.	Ali Nurdin	L	Guru
9.	Ahmad Atho' Miftahuddin	L	Guru
10.	Humila Ainun Nadhiroh	P	Guru
11.	Fatihatul Khoiriyah	P	Guru
12.	Yan Aditya Hutoro	L	Guru
13.	Nidaul Khasanah	P	Guru

6. Data Siswa

Siswa merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan, anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal,

pendidikan informal, maupun pendidikan non formal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Di lingkungan pesantren istilah siswa disebut santri.

Adapun jumlah santri di MTs Al-Islam Kapas Sukomoro ada 180, berikut ini tabel data santri :

Tabel 4.2
Data siswa

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	39	37	76
2.	VIII	30	27	57
3.	IX	20	27	47
Jumlah		89	91	180

7. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk sebagai penunjang dalam proses keberhasilan pembelajaran. Dengan adanya sarana prasarana yang mendukung maka proses pembelajaran akan berjalan lancar, menumbuhkan hasil yang maksimal, dan hambatan dalam proses pembelajaran akan dapat diminimalisir dengan adanya sarana prasarana yang menunjang. Berikut ini tabel sarana dan prasarana di MTs Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk :

Tabel 4.3
Sarana Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Status		
			Baik	Buruk	Ket
1	Meja guru dan siswa	15	✓		
2	Kursi guru dan siswa	92	✓		
3	Alat tulis spidol	6	✓		
4	Papan tulis	6	✓		
5	Pengapus papan tulis	6	✓		
6	Papan visi dan misi	1	✓		
7	Papan pengumuman	3	✓		
8	LCD	3	✓		
9	Layar LCD	3	✓		
10	Kotak P3K	1	✓		
11	Bel/lonceng	1	✓		
12	Jam dinding	6	✓		
13	Lemari	2	✓		
14	Tempat sampah	3	✓		
15	Gambar presiden & wapres	12	✓		
16	Simbol negara	6	✓		
17	CCTV	3	✓		
18	Ruang kepala sekolah	1	✓		
19	Ruang guru	1	✓		
20	Ruang kelas	6	✓		
21	Ruang tata usaha	1	✓		
22	Ruang perpustakaan	1	✓		
23	Ruang laboratorium	1	✓		
24	Ruang UKS	1	✓		
25	Ruang koperasi	1	✓		
26	Ruang BP/BK	1	✓		
27	Sanggar seni	1	✓		
28	Sanggar pramuka	1	✓		
29	Tempat olahraga/ lapangan	1	✓		
30	Ruang arsip	1	✓		
31	Aula	1	✓		
32	Kantin	1	✓		
33	Tempat ibadah/masjid	1	✓		

34	Asrama	2	✓		
35	Gudang	1	✓		

B. HASIL PENELITIAN

1. Strategi pembelajaran kegiatan seni baca al-qur'an di MTs Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk

Suatu lembaga ataupun organisasi, khususnya lembaga pendidikan selalu mempunyai strategi dalam mewujudkan tujuannya. Tentunya strategi yang digunakan berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan. Mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan yang dilakukan oleh orang-orang yang ahli dibidangnya. Pembelajaran seni baca al-qur'an mempunyai tujuan terkait dengan pelaksanaan kegiatan tersebut, selain untuk memahami kandungan ayat al-qur'an dan syiar islam adalah melestarikan budaya qur'ani sebagai pedoman bagi umat muslim, meningkatkan ukhuwah islamiyah. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Setiyo Hartono selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Islam:

“ Tujuan awal kami mengadakan kegiatan keagamaan seni baca al-qur'an agar santri terbiasa membudayakan belajar membaca al-qur'an, dan cinta terhadap al-qur'an. Maka dengan adanya kegiatan keagamaan seperti seni tilawah ini mas, diharapkan para santri mampu mengembangkan kemampuannya bakat dan minat melalui kegiatan membaca al-qur'an dengan lagu tilawah. ”⁷⁰

⁷⁰. Wawancara kepada Bapak Setiyo Hartono pada tanggal 10 September 2018 pukul 09.50 WIB

Dalam pembelajaran seni baca al-qur'an tentunya mempunyai strategi untuk mencapai target yang maksimal. Strategi ini merupakan rangkaian kegiatan yang disusun oleh guru atau ustadz dalam rangka mengarahkan santri untuk mencapai target terhadap pembelajaran tertentu. Peneliti mewawancarai informan terkait dengan strategi pembelajaran seni baca al-qur'an, Ustadz Khoirudin selaku Guru Seni Baca Al-Qur'an Madrasah Tsanawiyah Al-Islam menuturkan :

“ Strategi pembelajaran seni baca al-qur'an dalam ilmu tilawah itu mempunyai 4 kriteria yang harus diperhatikan mas. Pertama dibidang lagu, kedua tajwid, ketiga suara, dan keempat pernafasan.”⁷¹

Hal selaras juga diungkapkan oleh Ustadz Yogi selaku Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan :

“ Dulu saya juga pernah ikut belajar tilawah saat jadi santri disini mas, meski sekarang gak ikut latihan tapi dikit-dikit masih ingat. ya kalau belajar tilawah yang pernah saya alami dulu, sebenarnya kuncinya cuma istiqomah dalam latihan, gak gampang putus asa, dan sabar.”⁷²

Dari penjelasan Ustadz Yogi, bahwa belajar tilawah itu tidaklah mudah. Butuh keseriusan dan keistiqomahan dalam belajar, tidak mudah putus asa , dan sabar. Kemudian peneliti bertanya kepada Ustadz Khoirudin, lantas strategi yang seperti apa yang Ustadz terapkan supaya santri dapat dengan memahami lagu tilawah yang Ustadz ajarkan?

⁷¹. Wawancara kepada Bapak Khoirudin pada tanggal 16 September 2018 pukul 17.00 WIB

⁷². Wawancara kepada Bapak Yogi pada tanggal 16 September 2018 pukul 16.10 WIB

“ Begini mas, untuk awalan. Santri diajak membaca al-qur’an terlebih dulu dengan tartil supaya lancar membacanya. Kemudian untuk strategi dalam memahami lagu tilawah si santri diberi contoh terlebih dahulu dalam satu ayat disertai dengan ghoyah (irama). Setelah itu jika si santri ini merasa kurang paham, ayatnya dipotong-potong perkata, perlafadz tidak lagi perayat menyesuaikan irama lagu, diulangi secara berulang-ulang. Sehingga si anak ini dapat mudah memahami dan menirukan lagunya persis seperti yang saya sampaikan. Si santri saya suruh mencoba berkelompok dan individu. ”⁷³

Berkaitan dengan strategi yang disampaikan oleh Ustadz Khoirudin supaya dapat mencapai suatu target yang diinginkan tentunya juga dibantu dengan media penunjang atau pendukung, beliau mengungkapkan :

“ Ada mas, media yang dijadikan penunjang yaitu dibuatkan tulisan tangan atau bisa diketik mengenai maqra’ yang tersusun disertai tulisan lagu dan nada, tujuannya agar santri dapat mengingat nama-nama lagu dan nadanya. Karena dalam ayat itu masing-masing punya lagu tersendiri. Sekaligus dalam ayat tersebut ditulisi atau diberi tanda waqaf’ dan ibtida’. Ada yang nadanya rendah, sedang, dan tinggi. Alat penunjang selanjutnya tape rekaman jika tatap muka juga masih belum paham. ”⁷⁴

Hal terkait dengan strategi dalam memahami ghoyah atau lagu juga diungkapkan oleh seorang Siswa kelas VIII yang bernama Satria :

“ Untuk memahami lagu tilawah selain dengan guru biasanya saya juga belajar bersama dengan teman saya yang sudah bisa. Tanpa ada rasa grogi, latihan secara rutin, dan tidak gampang putus asa. “⁷⁵

⁷³. Wawancara kepada Bapak Khoirudin pada tanggal 16 September 2018 pukul 17.10 WIB

⁷⁴. Wawancara kepada Satria pada tanggal 16 September 2018 pukul 17.20 WIB

⁷⁵. Wawancara kepada Bapak Khoirudin pada tanggal 16 September 2018 pukul 17.12 WIB

Setelah pencapaian suatu strategi dalam menguasai lagu terlaksana, selanjutnya waktu yang dibutuhkan atau ditempuh untuk menguasai lagu itu relatif. Hal tersebut juga diungkapkan Bapak Khoirudin selaku guru seni baca al-qur'an :

“ Masalah waktu target yang ditempuh dalam penguasaan lagu supaya mahir itu bermacam-macam mas, soalnya kemampuan santri disini juga tidak sama. Ada yang karakternya sudah bagus entah dari segi suara, lagu, tajwid maupun pernafasan. Bagi santri yang mempunyai karakter seperti itu minimal sehari bisa. Karena santri ini memang sudah bisa sejak kecil entah karena nasab orang tua atau latar belakang keluarganya mendukung, ada juga sebelum sekolah disini dari SD/MI dulu sudah bisa, bahkan sudah mempunyai prestasi, terus sampek kejenjang sekolah selanjutnya disini tinggal memoles sedikit. Kalau kriterianya santri ini sedang atau belum bisa sama sekali kurang lebih membutuhkan waktu berbulan-bulan, bisa juga sampek bertahun-bertahun.”⁷⁶

Dari uraian diatas, bahwa strategi guru seni baca al-qur'an dalam menerapkan bidang lagu siswa dengan cara diajak membaca al-qur'an dengan tartil terlebih dahulu, lalu memberikan contoh lagu dan irama, serta memotong per lafadz, perkata apabila kurang paham. Seorang santri juga mengungkapkan dalam memahami lagu selain belajar dengan guru ia juga belajar dengan temannya, kata santri tersebut dalam belajar tilawah tidak boleh merasa grogi, harus percaya diri, dan belajar terus menerus secara rutin.

Usai membahas tentang strategi dalam bidang lagu, kini peneliti beralih kemateri strategi penerapan pembelajaran tentang tajwid. Ilmu tajwid dalam al-Qur'an tergolong ilmu pokok yang keberadaannya sangat penting. Bahkan karena sangat pentingnya, dapat di kategorikan

⁷⁶. Wawancara kepada Bapak Khoirudin pada tanggal 23 September 2018 pukul 17.02

wajib. Setidaknya seorang qori' harus mengetahui praktiknya walaupun mungkin secara teori ia tidak memahami sama sekali. Hal itu karena membaca Al-Qur'an tanpa tajwid yang benar, akan menjadikan bacaan tidak benar. Akibatnya bukan malah mendapat pahala, akan tetapi bisa mengurangi pahala yang didapatkan. Selain itu, membaca Al-Qur'an tanpa tajwid tidak enak untuk di dengarkan. Maka dalam tilawah al-Qur'an pun juga dituntut untuk tetap menjaga bacaannya. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Khoirudin selaku guru seni baca al-Qur'an :

“ gini mas, kalau menerapkan tajwid dalam pembelajaran tilawah, ilmu tajwid ini saya sampaikan ketika mempelajari beberapa ayat, lalu saya beri penjelasan tentang hukum-hukum tajwidnya dan cara membacanya. Semisal dalam bacaan al-qur'an tersebut terdapat ikhfa', itu sekalian saya terangkan tentang hukum bacaan tajwidnya dan cara membacanya.”⁷⁷

Pada setiap pertemuan siswa membaca al-Qur'an yang dilakukan secara tartil maupun tilawah, masing-masing siswa ketika membaca al-qur'an akan ditemukan beberapa hukum bacaan tajwid yang mudah dilafalkan maupun yang sulit dilafalkan. Pada saat itulah, ustadz memanfaatkan kesempatan tersebut untuk memberikan materi tajwid melalui praktek langsung dengan cara mengoreksi bacaan siswa yang salah dalam membacanya, lalu ustadz membenarkan pada bacaan siswa yang masih salah dan memberi tahu tentang nama bacaan yang baru saja dipraktikkan. Kemudian peneliti bertanya kepada Ustadz Khoirudin, bagaimana cara mengetahui santri yang belum paham dan

⁷⁷. Wawancara kepada Bapak Khoirudin pada tanggal 23 September pukul 17.05 WIB

sudah paham tentang materi tajwidnya? Ustadz Khoirudin mengungkapkan :

“ Pada saat santri saya suruh untuk mencoba mempraktekan bacaan tajwid yang sudah saya contohkan, lalu saya mengoreksinya. Jika masih salah bacaanya berarti santri tersebut belum faham, apabila sudah benar bacaanya maka santri tersebut sudah paham.”⁷⁸

Dari penjelasan diatas bahwa ustadz menerapkan dengan metode ceramah dan praktek. Santri mencoba mempraktekan membaca *maqro'* yang telah dicontohkan oleh gurunya, jadi apabila santri mengucapkan bacaan salah maka guru langsung bisa membenarkannya.

Selanjutnya mengenai bidang suara, mempunyai suara bagus itu merupakan komponen yang paling penting dalam seni tilawah. Peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran seni baca Al-qur'an bahwa metode ustadz khoirudin dalam menerapkan strategi pembelajaran seni baca al-qur'an dibidang suara.

Santri diajak untuk menirukan suara yang dicontohkan oleh ustadznya mulai dari suara yang terendah, sedang, tinggi, dan yang paling tinggi. Hal tersebut juga dituturkan oleh Ustadz Khoirudin guru seni baca Al-qur'an:

“ Begini awalnya mas, saya mencontohkan suara nada dari suara terendah dulu kemudian diikuti atau ditirukan oleh santri. Suara rendah ini sebagai langkah awal pemanasan dalam laithan suara. Kemudian melanjutkan berlatih ketinggian suara sedang sampai tingkatan suara tinggi. Karena jika pemanasan diawali dari tingkatan suara tinggi, pita suaranya tidak siap, itu bisa merusak suara. Apabila melakukan pemanasan suara sudah cukup, siswa

⁷⁸. Wawancara kepada Bapak Khoirudin pada tanggal 23 September 2018 pukul 17.07 WIB

diajak berlatih menerapkan suara tersebut dalam ayat sambil diberi penjelasan terkait teknik-teknik berlatih suara. “⁷⁹

Dari uraian diatas peneliti menemukan bahwa penerapan strategi pembelajaran seni baca al-qur’an dibidang suara melalui 3 tahap : pemanasan suara, menerapkannya dalam ayat, dan penjelasan tentang materi terkait dengan suara tersebut.

Selanjutnya mengenai strategi pembelajaran seni baca al-qur’an dibidang pernafasan. Seperti yang diketahui bersama bahwa dalam membaca al-qur’an tidak diperkenankan mengambil nafas (tanaffus) ditengah-tengah bacaan sebelum adanya tanda berhenti (waqaf). Jika seorang qori’ terpaksa membaca tidak sampai akhir karena tidak kuat nafasnya, maka diperbolehkan berhenti (waqaf) dengan syarat harus mengulang beberapa kalimat sebelumnya. Sebab seorang qori’ itu ketika membaca al-qur’an dengan lagu tilawah itu membutuhkan nafas yang panjang, suara yang lantang, dan tempo yang pelan. Maka dari itu seorang qori’ harus melatih pernafasannya supaya menjadi panjang. Ustadz Khoirudin menerapkan teknik dalam strategi pembelajaran seni baca al-qur’an dibidang pernafasan sebagaimana yang telah dituturkannya :

“ Melatih pernafasan supaya panjang nafasnya itu juga membutuhkan latihan yang agak lama mas. Jadi gak bisa langsung sekali latihan terus mempunyai nafas panjang. Nah cara melatihnya yakni dengan menghirup udara sebanyak-banyaknya lalu ditahan sekuat-kuatnya. Terus dikeluarkan perlahan-lahan. Ketika

⁷⁹. Wawancara kepada Bapak Khoirudin pada tanggal 23 September 2018 pukul 17.08 WIB

mengeluarkannya itu sambil bersendandung atau bersuara sepanjang mungkin. Dilakukan secara berulang-ulang. Dengan berlatih seperti itu maka nafas akan menjadi panjang jika sudah terbiasa melakukannya.”⁸⁰

Berdasarkan uraian diatas bahwa strategi yang dilakukan Ustadz Khoirudin dalam pembelajaran seni baca al-qur’an dibidang pernafasan yaitu dengan teknik melalui 3 tahap : pertama dengan cara ambil nafas sebanyak-banyaknya, kedua ditahan kemudian dikeluarkan perlahan-lahan, dan ketiga bersenandung atau bersuara dengan suara lantang sepanjang mungkin, dilakukan secara rutin.

Setelah semua strategi dalam pembelajaran seni baca al-qur’an terlaksana, langkah terakhir dalam strategi pembelajaran adalah mengetahui sejauh mana perubahan perilaku maupun keterampilan siswa diukur dari sejak pertama belajar hingga akhir pembelajaran. Maka evaluasi menjadi solusi untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator dan tujuan serta rencana kedepannya supaya semakin lebih baik lagi dalam pembelajaran yang telah ditentukan. Ustadz Khorudin menuturkan :

“ Ada evaluasinya mas. Jadi setiap bulan sekali atau minggu terakhir saya mengevaluasi para santri untuk mengukur kemampuannya, dengan cara santri saya suruh mencoba mencontohkan membaca al-qur’an dengan lagu tilawah satu per satu secara bergantian, dimulai jam 4 – 5 sore. Kalau sudah selesai pembelajarannya sesi trakhir saya beri masukan dan pembetulan yang jadi kekurangan dalam kaidah-kaidah tilawah. Itu program

⁸⁰. Wawancara kepada Bapak Khoirudin pada tanggal 23 September pukul 17.11 WIB

pembelajaran saya yang sudah berjalan dari sejak dulu dan sampek sekarang dan seterusnya.”⁸¹

Pemaparan Ustadz Khoirudin juga disertai dengan pengamatan penulis. Pada saat pelaksanaan pembelajaran tilawah, penulis ikut serta melakukan observasi dilokasi. Berbagai materi tilawah yang disampaikan oleh Ustadz Khoirudin, kini Ustadz melakukan tes terhadap santrinya untuk mengukur kemampuan sejauh mana materi yang sudah dan belum dipahami oleh santri. Hal yang dilakukan oleh Ustadz memberikan komentar pujian apabila sudah bisa memahami sehingga lebih ditngkatkan lagi belajarnya dan memberikan komentar berupa kritikan untuk perubahan kearah yang lebih baik.

Berdasarkan observasi, wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara keseleruhan, tentang strategi pembelajaran seni baca al-Qu’ran di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk mulai dari bidang lagu, suara, tajwid, dan pernafasan. Maka peneliti menemukan strategi pembelajaran seni baca al-Qur’an yang dikemas dalam uraian sebagai berikut :

1. Bidang lagu :

- a. Ustadz Menerapkan strategi pembelajaran yang penyampaian materinya disampaikan secara lisan, metode ceramah dan menerapkan model jenis pembelajaran secara langsung.

⁸¹. Wawancara kepada Bapak Khoirudin pada tanggal 23 September pukul 17.13 WIB

- b. Ustadz menginstruksikan kepada Santri untuk membaca al-Qur'an secara tartil terlebih dahulu.
- c. Ustadz menyampaikan pengenalan tentang lagu dan konsepnya serta memotong perlafadz.
- d. Ustadz menggunakan media penunjang tape recoder.
- e. Siswa belajar dengan temannya yang sudah bisa dengan menanamkan jiwa tidak putus asa dalam belajar, istiqomah, dan sabar.
- f. Evaluasi

2. Bidang Tajwid :

- a. Ustadz menerapkan pembelajaran langsung dengan menyampaikan materi tajwid dan mencontohkan.
- b. Santri mempraktekan yang telah dicontohkan oleh ustadz.
- c. Ustadz mengoreksi bacaan siswa (evaluasi).

3. Bidang Suara :

- a. Ustadz menerapkan pembelajaran langsung.
- b. Melakukan pemanasan dari suara terendah, dilanjut ke tingkat suara sedang sampai tinggi.
- c. Ustadz mempraktekan terhadap santri lalu diikutinya.
- d. Evaluasi.

4. Bidang pernafasan :

- a. Ustadz menerapkan pembelajaran langsung.

- b. Menerapkan dengan cara mengambil / menghirup nafas sebanyak mungkin lalu ditahan sekuat-kuatnya, dikeluarkan perlahan-lahan.
- c. Menerapkan dengan teori pernafasan seperti poin nomer 2 lalu sambil bersenandung/ bunyi suara.
- d. Menerapkan pernafasan dalam bacaan waqaf dan ibtida'.

Dari uraian diatas peneliti ingin memperjelas temuannya tentang strategi yang ditetapkan dalam pembelajaran tersebut dalam bentuk bagan sebagai berikut :



Bagan 4.1 Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an

2. Upaya meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan seni baca Al-Qur'an di MTs Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk

Motivasi dalam pembelajaran memiliki peranan penting yakni sebagai timbulnya keinginan atau daya penggerak dalam melakukan sesuatu yang ingin dicapainya. Tanpa adanya motivasi proses dan hasil pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Oleh karena itu motivasi memiliki esensi untuk memberikan dukungan baik dari dalam maupun luar.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Setiyo Hartono selaku kepala sekolah beliau menuturkan :

“ Memberikan motivasi kepada siswa yang sedang belajar menurut saya itu perlu mas. Cara meningkatkan motivasinya siswa ya terus memberikan dukungan, membangkitkan semangatnya, memberikan wawasan impian yang luas dan menghubungkan dengan relevansi kehidupan. Belajar segala apapun itu tentunya memiliki tujuan dan manfaat. Nah kita beri tahu manfaat dan tujuannya. Salah satu tujuan dan manfaatnya belajar tilawah adalah pengamalan ajaran islam dalam membentuk karakter santri yang cinta terhadap kitab sucinya, selain itu juga memperindah bacaan al-qur'an. manfaat yang sebenarnya terasa nanti saat terjun pada lingkungan masyarakat.”⁸²

Hal yang sama juga diungkapkan siswa yang bernama Ahmad Afifudin kelas IX :

“ Saya dulu agak meremehkan dan kurang suka mas belajar tilawah, tapi pas mendengar lantunan ayat al-qur'an yang dibacakan oleh teman saya dengan nadanya yang indah sekali saya jadi tertarik mas dan ingin bisa jadi qori' makanya saya sangat semangat untuk belajar tilawah. Meski belajar tilawah itu tidak mudah, pokok butuh niat yang ikhlas dan tekun insyaallah bisa.”⁸³

⁸². Wawancara kepada Bapak Setiyo Hartono tanggal 10 September 2018 pukul 10.30 WIB

⁸³ Wawancara kepada Ahmad Afifudin tanggal 16 september 2018 pukul 17.15

M. Galih Pambudi siswa kelas VIII juga mengungkapkan :

“ Suka belajar tilawah, karena sudah bakat saya dari dulu mas. Sebelum sekolah diMTs ini, jadi disini tinggal berlatih secara rutin. Berkat dorongan dari orang tua saya, saya jadi bisa qiroat mas. Bapak saya juga seorang qori.ilmunya turun temurun keanakanya. Saya semangat belajar qiroat itu karena ada yang saya idolakan mas selain bapak saya sendiri, ada Ustadz Salman Amrillah beliau qori internasional dengan lagu nahawandnya yang khas. ”⁸⁴

Dalam setiap pembelajaran tidak selamanya upaya memotivasi siswa itu berjalan sesuai dengan target. Pasti semangat siswa juga mengalami pasang surut. Tidak menutup kemungkinan bahwa semangat siswa yang mengalami surut tersebut menyebabkan kemampuan siswa menerima pelajaran mengalami penurunan sehingga target pembelajaran menjadi terhambat.

Siswa kelas VIII yang bernama Rizqi Abdul Aziz mengungkapkan :

“ Kurang begitu suka mas.karena saya memang gak minat ikut ekstra seni baca al-qur’an. Tapi siswa disini diwajibkan untuk ikut semua mulai kelas VII sampai kelas IX, mau atau gak mau harus ikut jadi saya ikut cuma sekedarnya, gak ada niatan untuk ikut. Memahami lagunya aja juga susah. Karena kondisi badan sudah capek, muncul rasa malas untuk belajar, juga gak mood. Saking padatnya kegiatan ekstra lainnya seperti ekstra pramuka yang cukup menguras tenaga.”⁸⁵

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Iqbal Dwi Saputra siswa kelas VII:

“ Saya suka belajar tilawah, lagu yang diajarkan ustadz khoirudin cengkoknya enak untuk didengar, dan cara menyampaikan lagunya

⁸⁴. Wawancara kepada M.Galih Pambudi tanggal 23 September 2018 pukul 17.10

⁸⁵. Wawancara kepada Rizqi Abdul Aziz tanggal 23 September 2018 pukul 17.12

juga mudah dipahami, membuat saya ingin belajar lebih jauh lagi mas supaya bisa.”⁸⁶

Setiap pembelajaran yang berlangsung tentunya tidak lepas dari peran dan tanggung jawab pendidik. Perannya sebagai motivator yaitu upaya dalam meningkatkan motivasi siswa yang dilakukan oleh Ustadz Khoirudin selaku guru seni baca al-qur’an menuturkan :

“ Memang betul. Semangat para santri itu terkadang stabil, terkadang menurun. Biasanya saya motivasi melalui pembiasaan dengan membaca al-quran dengan nada tartil secara bergantian, supaya lancar membacanya, terlatih, fasih dan dengan menyuruh santri yang kemampuannya rendah dan kemampuannya lebih. Dari situ kita bisa memotivasi, bahwa santri yang mempunyai kemampuan rendah semangatnya aja tinggi untuk belajar supaya bisa unggul seperti temannya yang sudah mempunyai kemampuan lebih. Sehingga seluruh santri dihimbau untuk mempunyai semangat tinggi agar dapat memiliki kemampuan yang lebih.”⁸⁷

Motivasi yang muncul dari siswa yang mempunyai kemampuan lebih unggul dari siswa lain dalam hal pemahaman dan prateknnya, terkadang juga akan menurunkan semangat siswa yang kemampuannya masih rendah. Hal ini juga dibutuhkan solusi terbaik untuk memecahkan masalah hingga semangatnya tidak menurun.

Ustadz Yogi selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan menuturkan :

“ Ada tips tersendiri mas, untuk membangkitkan semangat santri. Bagi yang kemampuannya rendah itu diberikan pujian atau motivasi bahwa perjuangan belajarnya itu sudah hebat, giat belajar. Dengan berbagai kekurangan ia masih rutin mengikuti. Jadi tidak gampang putus asa. Kita berikan motivasi dengan giat, inilah pasti nanti akan berhasil. Kemudian membangkitkan semangat siswa dengan cara pemberian point, jadi siswa yang aktif dalam kegiatan

⁸⁶. Wawancara kepada Iqbal Dwi Saputra tanggal 23 September 2018 pukul 17.15

⁸⁷. Wawancara kepada Bapak Khoirudin tanggal 30 September 2018 pukul 16.58

ekstrakurikuler akan kami beri nilai di raportnya, setidaknya bisa jadi motivasi tambahan untuk menumbuhkan semangat siswa.”⁸⁸

Berikut ini hasil pengamatan dari penulis tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seni baca al-qur’an di MTs Al-Islam kapasukomoro Nganjuk dilaksanakan pada setiap hari minggu pukul 16.00-17.00 WIB di Masjid Ar-Rahmah. Anggota kegiatan seni baca al-qur’an ini terdiri dari seluruh siswa MTs mulai kelas VII sampai dengan kelas IX.

Kegiatan seni baca al-qur’an ini dipimpin oleh Ustadz yang ahli pada bidang tilawah. Pada awal pertemuan, sebelum memulai pembelajaran tersebut ustadz mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa terlebih dahulu yang diikuti oleh para santrinya serta mendengarkan seksama penjelasan dari ustadz dengan baik.⁸⁹

Pada minggu-minggu berikutnya pun juga sama. Jika guru belum datang, lima belas menit sebelum acara dimulai sambil menunggu kehadiran seorang guru. Mereka para santri ini mereview materi kembali apa yang sudah diajarkan oleh seorang guru tilawah tersebut yakni membaca al-qur’an dengan lagu dan memperagakan secara bergantian.⁹⁰ Berikut ini tabel observasi hasil dari pengamatan penulis:

⁸⁸. Wawancara kepada Bapak Yogi 16 September 2018 pukul 17.00

⁸⁹. Observasi tanggal 2 September 2018

⁹⁰. Observasi tanggal 9 September 2018

Tabel 4.4
Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an
1.	Bapak Khoirudin membuka pelajaran dengan salam
2.	Mengajak santri berdo'a bersama dengan bacaan al-fatihah
3.	Santri diajak membaca Al-Qur'an atau tadarus secara tartil.
4.	Ustadz mempraktikan contoh lagu kemudian menginstruksikan kepada santri untuk menirukan secara bersama-sama, dimulai dari hitungan satu sampai tiga hal tersebut diulangi beberapa kali
5.	Kemudian santri membaca sendiri-sendiri
6.	Setelah semua santri membaca dengan tartil kemudian ustadz memberikan motivasi dan pujian bahwa santri mengalami perubahan kearah yang lebih baik karena santri terlihat semangat saat pembelajaran
7.	Santri diajak membuka maqro' yaitu surat Yasin ayat 56 sampai 68 kemudian memperagakan sebuah lagu setiap satu bentuk lagu diikuti oleh santri bersama-sama sehingga selesai ke tujuh lagu tersebut. Tiap tujuh lagu tersebut diulang-ulang yang dirasa belum dikuasai lagunya oleh santri
8.	Setelah waktu menunjukan pukul 17.00 beliau mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama sebelum itu beliau memberikan ceramah dan motivasi sedikit untuk menambah semangat santri kemudian mengucapkan salam penutup

Berdasarkan uraian data diatas temuan peneliti bahwa hasil upaya guru untuk memotivasi siswa dalam belajar seni baca al-qur'an bisa dikatakan mengalami peningkatan yang cukup baik. Karena adanya niatan yang ikhlas dan tulus dari siswa untuk belajar tilawah, adanya

dorongan dari orang tua dan guru untuk lebih semangat dan giat lagi dalam belajar tilawah.

Terlihat dari wawancara antara peneliti dengan informan, maka temuan peneliti bahwa motivasi yang muncul dari siswa untuk bersemangat dan giat dalam belajar karena ada unsur motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi intrinsik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan, hasrat, dan keinginan untuk melakukan sesuatu berdasarkan dirinya sendiri itu belum muncul.

Upaya guru dan orang tua untuk memotivasi siswanya ini melalui motivasi ekstrinsik yang mempunyai pengertian bahwa keinginan untuk melakukan sesuatu atau hasrat untuk belajar itu bukan dari diri sendiri melainkan dari orang lain.

Adapun upaya yang dilakukan guru untuk memotivasi siswanya adalah senantiasa memberikan dan membangkitkan semangat siswanya melalui caranya tersendiri yaitu melalui :

1. Memberikan pemahaman tentang manfaat dan tujuan belajar.
2. Melalui pembiasaan membaca, memahami, mengamalkan, melafalkan, serta mengenal bacaan (tajwid) al-qur'an.
3. Menanamkan jiwa yang sabar, ikhlas, tekun, tidak putus asa, serta niat yang bersungguh.
4. Pemberian poin sebagai penghargaan.

3. Faktor yang menjadi pendorong dan penghambat siswa dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Mts Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seni baca al-qur'an terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat :

a. Faktor pendukung

1.) Bakat dan Minat

Setiap orang pasti mempunyai bakat dan minat, bedanya kalau bakat itu dimiliki sejak lahir sedangkan minat itu atas keinginan individu untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan kapasitas masing-masing untuk mencapai suatu keberhasilan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran seni baca al-qur'an.

Hal tersebut dituturkan oleh Ustadz Khoirudin selaku guru seni baca al-qur'an :

“ Sebenarnya disini itu banyak mas santri yang mempunyai bakat dan minat dibidang kegiatan membaca al-qur'an, tetapi bukan dengan lagu membacanya, membaca al-qur'an biasa seperti tadarus. Nah kita sebagai guru mengarahkan bakat dan minat santri untuk bisa membaca al-qur'an dengan lagu tilawah, harapan saya agar generasi untuk membudidayakan membaca al-qu'an dengan lagu tilawah itu tidak hilang. “⁹¹

Seorang siswa kelas VIII yang bernama Rizal mengungkapkan :

“ Saya ikut belajar tilawah ini karena saya ingin bisa jadi qori handal mas, yang mempunyai suara indah, ghoyahnya lembut, nafasnya panjang. seperti qori'-qori' yang terkenal itu mas, kayak KH. Muammar. “⁹²

⁹¹. Wawancara kepada Bapak Khoirudin tanggal 30 September 2018 pukul 17.05

⁹². Wawancara kepada Rizal tanggal 23 September 2018 pukul 17.10

Pengaruh dari bakat dan minat para siswa inilah yang menjadi salah satu faktor pendukung terbentuknya suatu pembelajaran seni baca al-Qur'an di MTs Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk yang telah dibentuk dan dijalankan oleh guru pembina ekstrakurikuler keagamaan serta guru tilawah. Maka apabila bakat dan minat siswa untuk belajar membaca al-qur'an dengan lagu tilawah itu tidak ada, kegiatan pembelajaran juga tidak akan terealisasi dengan baik.

2.) Adanya Program dari Sekolah yang mendukung

Terkait dengan adanya kegiatan seni baca al-Qur'an adalah adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yang didalamnya seperti proses belajar seni baca al-Qur'an. seperti yang dituturkan oleh Ustadz Yogi pembina ekstrakurikuler keagamaan :

“ Program ini diadakan sebagai wadah pengembangan dibidang keagamaan. Dimadrasah sini ekstra keagamaan yang dilaksanakan tidak hanya pengembangan dari segi pengetahuan akademik, tapi juga pengembangan dibidang ketrampilan atau bisa disebut kesenian.”⁹³

Dengan adanya program dari sekolah tentang kegiatan seni baca al-qur'an inilah yang menjadi pengaruh terbentuknya suatu kegiatan pengembangan potensi dalam ranah psikomotor / keterampilan siswa khususnya dibidang keagamaan.

⁹³. Wawancara kepada Bapak Yogi tanggal 9 september 2018 pukul 16.30

b. Faktor Penghambat :

1.) Siswa kurang percaya diri

Menanamkan rasa percaya diri pada siswa itu perlu proses bertahap tidak bisa langsung sekaligus. Salah satu faktor penghambat pada pembelajaran seni baca al-Qur'an ialah santri kurang percaya diri. Hal ini disebabkan karena pada diri santri muncul perasaan takut dan merasa tidak bisa. Terkadang anak itu lebih takut ditertawakan temannya ketimbang rasa sakit pada fisik semisal jatuh dari bermain bola. Dari hal kecil tersebut dapat kita pahami bahwa sebenarnya yang membuat berat diri kita dalam menghadapi orang lain bukanlah suatu penyakit ataupun kebanyakan orang menganggap bawaan lahir, namun hal itu mungkin hanyalah kita sedang mengidap krisis percaya diri. Hal tersebut diungkapkan oleh Ustad Khoirudin selaku guru seni baca al-Qur'an :

“ Saat latihan saya suruh mempraktekan membaca al-qur'an dengan lagu santri itu masih merasa grogi mas tetapi itu hanya beberapa saja. Disuruh maju dan membaca satu persatu terkadang masih agak malu-malu mas. “⁹⁴

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas Shoinudin VIII :

“ Pas saya mencoba mempraktekan membaca al-qur'an saya merasa minder, grogi, karena teman-teman itu menertawakan saya mas. Saya kan jadi malu.”⁹⁵

Rasa percaya diri itu perlu karena menentukan kadar ukuran untuk mencapai target belajar yang diinginkan dan berjalan sesuai

⁹⁴. Wawancara kepada Bapak Khoirudin tanggal 30 September pukul 17.10

⁹⁵. Wawancara kepada Shoinudin tanggal 16 September pukul 17.15

dengan apa yang diharapkan. Tetapi Jika merasa minder, grogi maka target yang akan dicapai juga akan gagal.

2.) Sifat Malas

Faktor malas inilah yang ada siswa dalam pelaksanaan kegiatan seni baca al-Qur'an merupakan kendala yang paling berat. Seperti yang dituturkan oleh Ustadz Yogi selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan :

“ Emang betul, beberapa siswa terlihat lelah dan malas pada saat belajar tilawah seni baca al-qur'an. Tidak hanya kegiatan itu saja, kegiatan yang lainnya juga sama. karena siswa sudah merasa lelah, letak semangat siswa itu ketika jam-jam pertama sampai jam siang, pada saat proses pelaksanaan KBM itu sedang berlangsung. Ketertarikan pada pembelajaran tilawah juga mood-mood an. terlihat saat proses pembelajaran ada yang ramai, tidak memperhatikan Akhirnya proses belajar tilawah tersebut tidak maksimal.”⁹⁶

Malas merupakan penghambat dalam pencapaian proses segala sesuatu apapun yang ingin dicapai, hal itu terlihat dan disebabkan karena kondisi siswa sudah lelah untuk belajar dan ketertarikan siswa dalam belajar tilawah itu kurang.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa kelas VIII, yang bernama Rizki :

” waktu mengikuti kegiatan seni baca al-qur'an rasanya malas, capek. Tenaga sudah terkuras dijam proses KBM. Belum lagi kalau banyak tugas dari sekolah PR nya banyak sekali mas.”⁹⁷

⁹⁶ . Wawancara kepada Bapak Yogi tanggal 30 September 2018 pukul 17.15

⁹⁷ . Wawancara kepada Rizki tanggal 16 September pukul 16.30

Akibat dari kurang semangat dalam melakukan kegiatan tersebut mengakibatkan kalau semangat siswa jadi menurun. sehingga dalam pencapaian kegiatan tersebut menjadi tidak maksimal karena kurang adanya kesadaran diri. Sifat malas pasti dimiliki setiap orang dan pasti sulit atau tidak dapat dihindari. Tidak bisa dipungkiri siswa yang malas belajar tilawah ini juga disebabkan agenda atau kegiatan aktifitas yang padat.

Tabel 4.5
Temuan Penelitian

No.	Fokus	Temuan
1.	Strategi Pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan Seni Baca Al-Qur'an : - Strategi ekspositori, metode ceramah, dan praktek - Pembelajaran langsung - Tahap evaluasi	Proses pembelajaran yang disampaikan oleh ustadz khoirudin ketika mengajar tilawah pada santri dengan menggunakan metode ceramah, penyampaian materi secara lisan yang efektif. Sehingga memudahkan guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri saat belajar tilawah. Bagi santri juga memudahkan untuk memahami baik lagu, irama yang disampaikan oleh ustadz Khoirudin
2.	Upaya Motivasi untuk Membangkitkan Semangat Peserta Didik : - Memberikan pemahaman tentang tujuan dan manfaat dari kegiatan belajar tersebut - Melakukan pembiasaan - Menanamkan jiwa yang sabar, ikhlas, dan tidak mudah putus asa dalam menuntut ilmu - Pemberian reward (nilai) sebagai penghargaan	Berberapa pihak yang terkait dalam kegiatan seni baca al-Qur'an terlihat saat memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar tilawah dengan cara pemberian penghargaan (<i>reward</i>) yaitu pemberian poin yang nantinya akan dimasukkan pada nilai rapot siswa sebagai laporan hasil kegiatan sekolah. Memberikan pujian supaya siswa lebih optimis dalam belajar tilawah.

3.	<p>Faktor pendukung :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bakat dan minat peserta didik - Adanya program yang mendukung dari sekolah <p>Faktor penghambat :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa kurang percaya diri - Malas 	<p>Bakat dan minat siswa yang menjadi pendukung kegiatan seni baca al-Qur'an dapat berjalannya kegiatan tersebut sesuai dengan yang diharapkan, karena adanya program dari sekolah yang memfasilitasi supaya kegiatan tersebut juga dapat terselenggara. Tetapi ada hal menjadi faktor penghambat yakni terletak pada kemalasan siswa untuk belajar tilawah sebab banyaknya agenda, siswa jadi lelah dan kurang semangat untuk belajar, serta siswa juga merasa kurang percaya diri seperti minder, apabila ditertawakan temennya saat disuruh mencoba.</p>
----	---	---



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, baik data yang diperoleh dari hasil wawancara atau interview maupun data dari hasil observasi maka pada bab ini selanjutnya peneliti akan menjelaskan secara lebih ringkas hasil penelitian tentang Strategi Peningkatan Motivasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Seni Baca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk dengan memadukan beberapa kajian pustaka yang relevan.

1. Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran kegiatan seni baca al-qur'an di MTs Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk

Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran perlu adanya strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai langkah-langkah atau pola yang tersusun dan terencana secara sistematis dengan menggunakan metode, pendekatan, teknik, dan taktik tertentu untuk mencapai target yang diinginkan, dalam hal yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran. Terkait dengan strategi pembelajaran yang harus diperhatikan meliputi strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran.

Madrasah Tsanawiyah Al-Islam merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan perpaduan kurikulum DIKNAS dan KEMENAG atau pendidikan umum dan pendidikan keagamaan, sebagai lembaga yang

mempunyai andil dalam mengembangkan potensi individu demi tercapainya perubahan kearah yang lebih baik. Pengembangan kemampuan individu tidak hanya dari segi pengetahuan, sikap, melainkan juga pengembangan dari segi keterampilan yang dimiliki individu yakni dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan paparan data BAB IV, temuan peneliti tentang strategi pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an yang diterapkan di MTs Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk sebagai berikut :

a. Strategi ekspositori, metode ceramah, dan demonstrasi

Strategi yang diterapkan adalah strategi yang proses penyampaian materinya secara lisan atau bisa disebut juga dengan metode ceramah. Hal tersebut terlihat saat proses belajar dan mengajar, dengan strategi ini ustadz Khoirudin dapat mengetahui dan mengukur kemampuan peserta didiknya dalam memahami ilmu seni baca al-Qur'an tersebut, sehingga peserta didik juga mudah untuk memahami irama, lagu, dan materi lainnya yang disampaikan oleh gurunya. Jadi alasan strategi ini digunakan karena dengan metode ceramah proses pembelajaran sangat efektif.

Berdasarkan paparan diatas, temuan peneliti juga mempunyai kesamaan teori yang dikemukakan oleh Lefudin bahwa yang dimaksud tentang metode ceramah adalah suatu cara penyampaian (memberikan)

informasi secara lisan terhadap peserta didik didalam ruangan tertentu, peserta didik mendengarkan dan mencatat seperlunya. Metode ekspositori juga memiliki kesamaan dengan metode ceramah, karena sifatnya memberi informasi. Beda ekspositori dengan ceramah adalah dominasi guru dikurangi. Dalam ekspositori guru memberikan informasi hanya pada waktu-waktu tertentu yang diperlukan peserta didik misalnya pada awal pengajaran atau untuk suatu topik tertentu.⁹⁸ Nunuk Suryani dan Leo Agung menyatakan bahwa strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan proses penyampaian materi secara verbal dari guru terhadap siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Proses dalam penerapan strategi pembelajaran ini bisa disebut dengan metode ceramah..⁹⁹

Roestiyah N.K bahwa metode ceramah merupakan cara mengajar guru dalam usaha menularkan pengetahuannya kepada siswa ialah secara lisan. Cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan ialah cara mengajar dengan ceramah. Biasanya guru menggunakan teknik ceramah ini bila memiliki tujuan agar siswa mendapatkan informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu.¹⁰⁰

Setelah strategi pembelajaran ekspositori terlaksana, langkah selanjutnya ialah peserta didik memperagakan atau mempraktekan materi

⁹⁸ . Lefudin, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta : Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2017), hal.171

⁹⁹ . Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*,(Yogyakarta: Ombak Dua, 2012), hal.1-2

¹⁰⁰ · Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar Teknik Penyanjian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2012), cetakan ke delapan, hal.136

yang telah disampaikan oleh guru. Dalam temuan peneliti metode ini diterapkan karena dalam proses membaca, memahami, dan melafalkan seni baca al-Qur'an juga harus diikuti dengan cara melalui praktek atau tahapan mencoba (diuji), jadi tidak hanya menyimak maupun mendengar saja. Tujuan dari metode ini supaya guru juga mudah memahami letak kekurangan atau kesalahan siswa dalam proses belajar tilawah, sehingga guru dapat membenarkan apa yang menjadi kekurangan atau kesalahan siswa tersebut, dan siswa juga mudah dalam mencapai target belajarnya supaya mendapat hasil yang maksimal. Jadi dalam proses pembelajaran seni baca al-qur'an ini tugas peserta didik tidak hanya menyimak dan mendengarkan saja tetapi juga memperagakan.

Berdasarkan uraian diatas, temuan peneliti juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Trianto dalam bukunya, bahwa metode ini disebut dengan metode pembelajaran demonstrasi yaitu metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Tujuannya agar anak dapat memahami dan melakukannya dengan benar.¹⁰¹

b. Penerapan model pembelajaran langsung

Pembelajaran langsung merupakan rangkaian proses pembelajaran yang terfokus pembuatan materinya itu berasal dari guru,

¹⁰¹ . Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), ed. Jauharoh Alifin, hal. 96

siswa disini hanya berperan untuk memahami, mendengar, dan menyimak tentang materi seni baca al-Qur'an yang disampaikan oleh guru. Pada proses pembelajaran langsung ini bertujuan supaya siswa paham betul terkait dengan pembelajaran tilawah. Jadi tugas guru mengolah dan menyampaikan pengetahuan materi tersebut, dan tugas siswa menyimak, serta mempraktekkan.

Berdasarkan uraian diatas, temuan peneliti tersebut memiliki kesamaan dan sesuai dengan teori yang dijelaskan pada bab sebelumnya yakni, pendapat mengutip dari J.R David yang di tulis oleh Abdul Majid bahwa strategi pembelajaran yang berpusat pada gurunya paling tinggi karena materi pelajaran disajikan begitu saja pada siswa, siswa tidak dituntut untuk mengolahnya, kewajiban siswa menguasai secara penuh.¹⁰²

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan akhir dalam pembelajaran karena untuk menilai kemampuan para peserta didik dan untuk mengoreksi kekurangan-kekurangan terhadap suatu proses pembelajaran untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Kegiatan Seni Baca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah ini melakukan tahap evaluasi setiap akhir minggu atau sebulan sekali. Proses pelaksanaannya dengan cara siswa diuji atau dites untuk mencoba membaca satu maqra' yang sudah pernah dipelajari dari awal sampai akhir yang disertai dengan lagu kemudian guru melakukan penilaian dengan memberikan masukan atau saran. Tujuan

¹⁰² . Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2013), hal. 11-12

evaluasi ini proses perbaikan dalam belajar tilawah baik dari segi lagu, suara, tajwid, dan suara.

Disisi lain evaluasi merupakan kegiatan yang tak terelakan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran atau pendidikan (Dimiyati, 2009:189). Dalam prosesnya, ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Misalnya guru memberikan ulangan ataupun kuis pada setiap materi yang telah selesai dipelajari. Disamping itu, evaluasi guru dapat dilakukan dengan cara pengamatan guru secara langsung pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Namun, tentu terdapat syarat-syarat dan prosedur tertentu dalam evaluasi ini agar dapat dicapai hasil yang akurat dan valid.¹⁰³ Fungsi mengadakan evaluasi menurut Suharsimi Arikunto yang ditulis dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan sebagai berikut :

- a. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif.
- b. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif.
- c. Mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah diatas yakni mengukur dan menilai.¹⁰⁴

¹⁰³.https://www.academia.edu/11739146/EVALUASI_BELAJAR_DAN_PEMBELAJARAN.
Diakses tanggal 04 Desember 2018 pukul 15.07

¹⁰⁴. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara,2013), hal. 3

Jadi kegiatan evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai alat untuk mengukur dan menilai sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran seni baca al-Qur'an dengan penilaian yang bersifat kualitatif.

2. Upaya Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Kegiatan Seni Baca Al-Qur'an di MTs Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk

Dalam kegiatan proses belajar mengajar peranan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sangat diperlukan. Karena motivasi merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri peserta didik itu sendiri (individu) maupun orang lain untuk melakukan suatu tindakan kearah perbuatan dan tujuan yang ingin dicapai.

Adapun temuan peneliti tentang upaya untuk meningkatkan motivasi atau semangat siswa dalam belajar Seni Baca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk, yang *Pertama*, memberikan pemahaman tentang tujuan dan manfaat belajar tilawah pada peserta didik sesuai dengan yang dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa manfaatnya dalam belajar tilawah untuk membentuk karakter peserta didik yang mengamalkan ajaran-ajaran yang termaktub dalam kitab sucinya. Saat ini juga tidak banyak yang belajar seni baca al-Qur'an, apalagi dikampung atau pedesaan jarang sekali. Kalau ada, hanya segelintir yang bisa atau bahkan sudah tua orangnya. Lantas kemana generasi-generasi muda ini. Sehingga juga untuk menciptakan kader yang

berkualitas dan profesional di bidang MTQ, yang nantinya juga akan dibutuhkan oleh masyarakat kelak. Belajar tilawah juga sebagai sarana syiar islam dan mencetak generasi qur'ani. Maka dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seni baca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah ini sebagai upaya motivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut demi tercapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, temuan peneliti mempunyai kesaamaan bahwa misi al-Qur'an diturunkan adalah mengajak manusia untuk beramal shaleh. Amal shaleh bisa diartikan kerja secara profesional. Selain itu untuk membangun manusia unggul, dan profesional. Maka umat islam seharusnya menjadi pelopor dalam membangun pendidikan yang unggul.¹⁰⁵

Kedua, melakukan pembiasaan yang dimaksud dalam penelitian ini, pada dasarnya sesuatu yang dilakukan dengan cara yang sama dan diulang dalam periode waktu yang lama sehingga akhirnya orang melakukan itu secara otomatis bahkan saat ia sebenarnya tidak ingin melakukannya.

Dalam temuan peneliti pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan belajar seni baca al-qur'an melakukan hal yang sama yakni membaca al-qur'an terlebih dahulu secara tartil supaya lisannya itu fasih terbiasa dalam membaca, selanjutnya memahami lagu-lagu, satu persatu untuk diterapkan dalam proses belajar tilawah. Dengan melakukan kebiasaan tersebut

¹⁰⁵. Abdul Wachid, *Al-Qur'an sebagai Sumber Peradaban*, JURNAL USHULUDDIN, vol.XVIII, No.2, Juli 2012, hal.113

supaya siswa termotivasi dan lebih giat lagi dalam belajar. Kebiasaan-kebiasaan itu jika dikaitkan dengan nilai religi atau spiritualitas dalam kehidupan, sudah mencakup pengamalan atau melakukan amaliyah yang ada dalam ajaran islam.

Tidak ada eksistensi sosial yang menyeluruh dan lengkap bagi seseorang jika tanpa agama. Jadi bagi orang yang ingin berkepribadian kuat, dukungan keagamaan adalah suatu yang harus ada. Dia juga mengembangkan karakter dengan cara menjalankan ritual mendalam dari ajaran agama, itu agar kepribadiannya menyerap cahaya surgawi dan menciptakan kesan mendalam bagi orang lain.¹⁰⁶

Ketiga, pemberian reward atau penghargaan, dalam temuan peneliti bahwa pemberian reward merupakan pemberian penghargaan atau balasan sesuatu kepada seseorang karena telah melakukan suatu tindakan sesuai dengan perbuatannya, dan balasan itu dapat memberikan kepuasan serta semangat seseorang untuk berbuat kearah yang lebih baik lagi. Terkait dengan kegiatan pembelajaran seni baca al-Qur'an reward yang diberikan kepada peserta didik karena telah melaksanakan kegiatan tersebut, sebagai balasan atau penghargannya akan diberikan poin yang nantinya akan dicantumkan dalam nilai rapot. Sehingga memberikan kepuasan pada siswa dan menjadi bersemangat dalam belajar seni baca al-Qur'an.

Berdasarkan paparan data tersebut, temuan peneliti sesuai dengan pendapat Purwanto Ngalim, bahwa reward adalah salah satu alat

¹⁰⁶. James Julian dan John Alfred, *Belajar Kepribadian*, (Yogyakarta: Pustaka Baca, 2008), hal. 46

pendidikan, alat untuk mendidik anak-anak supaya dapat merasa senang karena perbuatannya atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan. Umumnya anak mengetahui bahwa pekerjaan atau perbuatannya yang menyebabkan ia mendapatkan ganjaran yang baik. Selanjutnya pendidik bermaksud juga supaya dengan ganjaran itu anak lebih menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dapat dicapainya.¹⁰⁷

3. Faktor yang menjadi pendorong dan penghambat siswa dalam mempelajari seni baca Al-Qur'an di Mts Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk

Keberhasilan proses belajar dan mengajar tentunya dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun temuan peneliti yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan belajar Seni baca al-qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk sebagai berikut

a. Bakat dan minat

Bakat adalah suatu potensi bawaan sejak lahir yang memungkinkan seseorang memiliki kemampuan atau ketrampilan tertentu setelah melalui proses belajar atau pelatihan dalam waktu tertentu. Sedangkan minat seseorang sangat berperan dalam mengarahkan orang tersebut suatu pemilihan jurusan dan penentuan cita-cita.¹⁰⁸

¹⁰⁷. Agustina Cahya Dewi, "Upaya Peningkatan Prestasi Siswa Melalui Reward dan Punishment pada Siswa SMK PL Tarcisius Malang", SKRIPSI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, 2013. hal. 23

¹⁰⁸. Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, : Niaga Swadaya. Hal.95

Adanya bakat dan minat siswa untuk mengikuti kegiatan seni baca al-qur'an sebagai penunjang terlaksananya kegiatan tersebut. Menurut temuan peneliti para peserta didik atau santri mengikuti kegiatan tersebut karena mereka mempunyai keinginan untuk belajar tilawah, ingin lebih dikembangkan lagi. Terlihat dari paparan data bab IV diatas bahwa peserta didik sangat antusias, karena mereka merasa senang dalam mengikuti kegiatan tersebut dan ketertarikan mereka juga ingin menjadi qori yang handal serta kegiatan ini sebagai wadah penyaluran bakat dan minat potensi mereka.

b. Adanya program sekolah yang mendukung

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga munculah istilah kebutuhan yang diperlukan (primer) dan kebutuhan yang menunjang (sekunder) keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah.¹⁰⁹

Program kegiatan kegiatan seni baca al-Qur'an di MTs Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk diadakan supaya budaya seni baca al-qur'an tidak luntur akibat semakin pesatnya perkembangan IPTEK. Dengan adanya program atau fasilitas sekolah yang mendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler seni baca al-Qur'an ini harapan dari pihak sekolah fasilitas ini sebagai penunjang dapat mewujudkan megasah kemampuan baik dari segi pengetahuan maupun ketrampilan.

¹⁰⁹. Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2015), hal.19

Adapun faktor penghambat kegiatan seni baca al-Qur'an di Mts Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk :

a. Siswa kurang percaya diri

Temuan peneliti bahwa penyebab siswa kurang percaya dalam belajar tilawah karena peserta didik merasa grogi sebelum mencoba untuk memperagakan bacaan tilawah yang sudah dicontohkan oleh gurunya, lalu hasilnya jadi gak maksimal, bisa jadi juga gagal tidak sesuai dengan yang apa yang diharapkan pada tahap sebelumnya. Dalam mencoba atau praktek belajar seni tilawah mereka merasa grogi atau minder itu sebab ditertawakan oleh temannya.

Berdasarkan paparan data tersebut temuan peneliti juga mempunyai kesamaan dengan pendapat Pongky Setyawan dalam bukunya, Banyak sekali penyebab munculnya beragam krisis percaya diri. Selain muncul dari suatu tantangan dan situasi, krisis percaya diri juga muncul dari kurangnya penampilan yang dianggap tidak sesuai dengan ukuran sosial dan trend saat ini. Ketika merasakan ketegangan yang memuncak saat tampil didepan orang banyak, maka kita akan berpikir mengapa tiba-tiba merasa badan seperti terjangkit *nervous syndrome* (groggi) saat akan tampil. Ketegangan yang dirasakan membuat pikiran kita tidak terfokus lagi. Sehingga apa yang terencana dengan matang tidak sesuai dengan harapan.¹¹⁰

¹¹⁰. Pongky Setyawan, *Siapa Takut Percaya Diri*, (Yogyakarta : Parasmu, 2014), hal. 27

b. Sifat Malas

Temuan peneliti pada kegiatan seni baca al-Qur'an yang menjadi pengaruh hambatan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kegamaan seni baca al-Qur'an adalah rasa malas, hal demikian karena para peserta didik di MTs Al-Islam kurang dorongan atau motivasi baik dari diri sendiri maupun lingkungan orang sekitar, para peserta didik juga merasa kecapekan, lelah untuk mengikuti kegiatan belajar tilawah akibat di Madrasah yang terlalu padat baik dikegiatan intra maupun ekstra, sehingga siswa enggan atau malas untuk mengikuti kegiatan belajar tilawah. Sifat malas tersebut dapat dihindari apabila siswa atau seseorang mau berusaha untuk menyadarkan dirinya dari rasa malas, maka rasa malas itu lambat laun akan hilang dengan sendirinya.

Belajarpun dapat berlangsung dengan baik, jika didorong oleh minat yang kuat. Sebaliknya aktivitas tanpa minat yang kuat akan menimbulkan suatu penolakan atau pertentangan dari dalam batin. Jika dipaksakan juga akan memberi suatu kondisi yang tidak menyenangkan hati sehingga menimbulkan rasa malas, bosan, dan mengantuk.¹¹¹

¹¹¹. Hendra Surya, *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta : PT Elex Komputindo, 2009), hal. 2

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran seni baca al-Qur'an di MTs Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk, (a) Strategi ekspositori, menggunakan metode ceramah, dan metode demonstrasi, (b) Model pembelajaran langsung, (c) Tahap evaluasi.
2. Adapun upaya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan seni baca al-Qur'an di MTs Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk meliputi : (a) Memberikan pemahaman tujuan dan manfaat belajar tilawah, (b) Melakukan Pembiasaan membaca al-Qur'an, (c) Pemberian reward sebagai balasan atau penghargaan.
3. Dalam kegiatan pembelajaran seni baca al-Qur'an di MTs Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk terdapat faktor penunjang dan faktor penghambat, adapun faktor pendukungnya sebagai berikut : (a) Adanya Bakat dan Minat Siswa, (b) Program Sekolah yang Mendukung, Sedangkan yang menjadi faktor penghambat sebagai berikut : (a) Siswa kurang merasa percaya diri, (b) Sifat Malas.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Madrasah Tsanawiyah hendaknya terus mendukung dan lebih mengembangkan kegiatan seni baca al-Qur'an sebagai sarana prasarana yang dapat memberikan motivasi atau semangat terhadap siswanya untuk dapat belajar lebih giat lagi.
2. Upaya guru dalam memotivasi siswanya dan penerapan strategi pembelajaran seni baca al-Qur'an lebih kreatif dan inovatif supaya proses pembelajarannya lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Leo, dan Suryani, Nunuk. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak Dua.
- Aliwar. *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPQ)*, *Jurnal Al-Ta'dib*, Volume 9 No.1
- Al-Tabany, Badar, Ibnu, Trianto. (ed. Jauharoh Alifin). 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Al-Qardhawiy, Yusuf. *Pengantar Kajian Islam*, terj. oleh setiawan Budi Utomo. 1997. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- A.M, Sadirman. 1993. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- _____ 1987. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Asmani, Ma'mur, Jamal. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Disekolah*. Jogjakarta : DIVA Press.
- Arikunto, Suhairi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Alfred, John, dan Julian, James. 2008. *Belajar Kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Baca.
- Barnawi & Wiyani, Ardy, Novan. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam Rancangan Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, edisi ke -3. cet 1.

Departemen Agama RI. 2004. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Ditjen Agama Islam.

Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Departemen Agama Republik Indonesia, 1994. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV Wicaksana.

Dewi, Cahya, Agustina. 2013. "Upaya Peningkatan Prestasi Siswa Melalui Reward dan Punishment pada Siswa SMK PL Tarcisius Malang". SKRIPSI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.

Hakim, Thursan, *Belajar Secara Efektif*, : Niaga Swadaya

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasan, Iqbal, M. 2002 *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*,. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.

Harun, Maidir. 2007. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Hudojo, Herman. 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. Malang: IKIP Malang.

<https://www.risalahislam.com/2014/02/manusia-terbaik-paling-bermanfaat-ramah.html> (27 -08-2018. 15.47).

https://www.academia.edu/11739146/EVALUASI_BELAJAR_DAN_PEMBELAJARAN. Diakses tanggal 04 Desember 2018 pukul 15.07

<https://alqolam.com/bacalah-al-quran-dengan-tartil-dan-indah/> (diakses tanggal 15 Januari 2019 pukul 00.31)

<https://almanhaj.or.id/3025-tilawah-al-quran-dan-adab-adabnya.html>. (diakses tanggal 15 Januari pukul 00.34)

- Indrawan, Irjus. 2015. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah*. Yogyakarta:CV Budi Utama.
- Lefudin. 2017. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta : Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M.A, Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Munir, Misbahul. 2005. *Ilmu dan Seni Qiroatul Qur'an Pedoman Bagi Qori-Qori'ah Hafidh Hafidhah dan Hakim Dalam MTQ*. Semarang: Binawan, cet.I
- _____. 1997. *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an dilengkapi Tajwid dan Qasidah*. Surabaya: Apollo.
- Murjito, Imam. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qira'ati*. Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- N.K, Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar Teknik Penyanjian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Pidara, Made. 2005. *Perencanaan Pendidikan dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahim, Husni. 2000. *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Departemen agama RI direktorat jenderal kelembagaan agama islam .
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group.
- _____. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sardiman. 1991. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyawan, Pongky. 2014. *Siapa Takut Percaya Diri*. Yogyakarta : Parasmu.
- Suherman, Aris, dan Saoundi, Ondi. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sudarsono, Munir, A. 1994. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung :CV Alfaeta.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta : Grafindo Litera Media.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Surachmad, Winarno. 1999. *Pengantar penelitian Ilmu Dasar Metodik*. Bandung: Tarsito.
- Surya, Hendra. 2009. *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta : PT Elex Komputindo
- Sutisna, Oteng. 1993 *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).
- Wachid, Abdul. 2012. *Al-Qur'an sebagai Sumber Peradaban*, JURNAL USHULUDDIN, vol.XVIII, No.2.
- Weinner. 1990. Yang dikutip Elliot Et Al (2000)
- Yaqin, Zubad, Nurul, M. 2009. *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Mencetak Anak Didik Yang Islami*. Malang: UIN Malang Press.

Lampiran 1
Pedoman observasi

1. Kondisi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seni baca al-Qur'an
2. Kemampuan atau tingkat peserta didik terhadap penguasaan ilmu seni baca al-Qur'an
3. Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seni baca al-Qur'an
4. Strategi dan model pembelajaran yang diterapkan dalam seni baca al-Qur'an
5. Cara memotivasi peserta didik supaya semangat dalam belajar seni baca al-Qur'an



Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Setiyo Hartono
Jabatan : Kepala Sekolah
Tanggal : 10 September 2018

No.	Pertanyaan	Jawaban	Ket.
1.	Apa tujuan diadakan kegiatan seni baca al-qur'an?	Tujuan awal kami mengadakan kegiatan keagamaan seni baca al-qur'an agar santri terbiasa membudayakan belajar membaca al-qur'an, dan cinta terhadap al-qur'an. Maka dengan adanya kegiatan keagamaan seperti seni tilawah ini mas, diharapkan para santri mampu mengembangkan kemampuannya bakat dan minat melalui kegiatan membaca al-qur'an dengan lagu tilawah.	FM 1 (strategi pembelajaran)
2.	Apa rencana kedepannya supaya kegiatan seni baca al supaya lebih baik lagi?	Memberikan motivasi kepada siswa yang sedang belajar menurut saya itu perlu mas. Cara meningkatkan motivasinya siswa ya terus memberikan dukungan, membangkitkan semangatnya, memberikan wawasan impian yang luas dan menghubungkan dengan relevansi kehidupan. Belajar segala apapun itu tentunya memiliki tujuan dan manfaat. Nah kita beri tahu manfaat dan tujuannya. Salah satu tujuan dan maafaatnya belajar tilawah adalah pengamalan ajaran islam dalam membentuk karakter santri yang cinta terhadap kitab sucinya, selain itu juga memperindah bacaan al-qur'an. manfaat yang sebenarnya terasa nanti saat terjun pada lingkungan masyarakat.	FM 2 (upaya motivasi)

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Ustadz Khoirudin
Jabatan : Guru Seni Baca Al-Qur'an (guru tilawah)
Tanggal : 16 September 2018

No.	Pertanyaan	Jawaban	Ket.
1.	Apa saja yang perlu dipahami dalam belajar seni baca al-Qur'an?	Strategi pembelajaran seni baca al-qur'an dalam ilmu tilawah itu mempunyai 4 kriteria yang harus diperhatikan mas. Pertama dibidang lagu, kedua tajwid, ketiga suara, dan keempat pernafasan	FM 1 (strategi pembelajaran)
2.	Bagaimana cara anda menerapkan strategi pembelajaran untuk memahami lagu seni baca al-qur'an?	Begini mas, untuk awalan. Santri diajak membaca al-qur'an terlebih dulu dengan tartil supaya lancar membacanya. Kemudian untuk strategi dalam memahami lagu tilawah si santri diberi contoh terlebih dahulu dalam satu ayat disertai dengan ghoyah (irama). Setelah itu jika si santri ini merasa kurang paham, ayatnya dipotong-potong perkata, perlafadz tidak lagi perayat menyesuaikan irama lagu, diulangi secara berulang-ulang. Sehingga si anak ini dapat mudah memahami dan menirukan lagunya persis seperti yang saya sampaikan. Si santri saya suruh mencoba berkelompok dan individu.	FM 1 (strategi pembelajaran)
3.	Apakah ada media yang menjadi penunjang terhadap kegiatan seni baca al-qur'an? kalau ada apa?	ada mas, media yang dijadikan penunjang yaitu dibuatkan tulisan tangan atau bisa diketik mengenai maqra' yang tersusun disertai tulisan lagu dan nada, tujuannya agar santri dapat mengingat nama-nama lagu dan nadanya. Karena dalam ayat itu masing-masing punya lagu tersendiri. Sekaligus dalam ayat tersebut ditulisi atau diberi tanda waqaf' dan ibtida'. Ada yang nadanya rendah, sedang, dan tinggi. Alat penunjang selanjutnya tape rekaman jika tatap muka juga masih belum paham	FM 1 (strategi pembelajaran)
4.	Berapa lama waktu yang ditempuh supaya bisa menguasai/ memahami ilmu	Masalah waktu target yang ditempuh dalam penguasaan lagu supaya mahir itu bermacam-macam mas, soalnya kemampuan santri disini juga tidak sama.	FM 1 (strategi pembelajaran)

	tilawah?	Ada yang karakternya sudah bagus entah dari segi suara, lagu, tajwid maupun pernafasan. Bagi santri yang mempunyai karakter seperti itu minimal sehari bisa. Karena santri ini memang sudah bisa sejak kecil entah karena nasab orang tua atau latar belakang keluarganya mendukung, ada juga sebelum sekolah disini dari SD/MI dulu sudah bisa, bahkan sudah mempunyai prestasi, terus sampek kejenjang sekolah selanjutnya disini tinggal memoles sedikit. Kalau kriterianya sisantri ini sedang atau belum bisa sama sekali kurang lebih membutuhkan waktu berbulan-bulan, bisa juga sampek bertahun-bertahun	
5.	Bagaiman cara anda menerapkan strategi pembelajaran untuk memahami ilmu tajwid?	gini mas, kalau menerapkan tajwid dalam pembelajaran tilawah, ilmu tajwid ini saya sampaikan ketika mempelajari beberapa ayat, lalu saya beri penjelasan tentang hukum-hukum tajwidnya dan cara membacanya. Semisal dalam bacaan al-qur'an tersebut terdapat ikhfa', itu sekalian saya terangkan tentang hukum bacaan tajwidnya dan cara membacanya.	FM 1 (strategi pembelajaran)
6.	Apakah ada evaluasi pada strategi pembelajaran yang anda terapkan?	Pada saat santri saya suruh untuk mencoba mempraktekan bacaan tajwid yang sudah saya contohkan, lalu saya mengoreksinya. Jika masih salah bacaanya berarti santri tersebut belum faham, apabila sudah benar bacaanya maka santri tersebut sudah paham.	FM 1 (strategi pembelajaran)
7.	Bagaimana cara anda untuk menerapkan strategi pembelajaran dalam memahami ilmu seni baca al-qur'an dalam bidang suara?	Begini awalnya mas, saya mencontohkan suara nada dari suara terendah dulu kemudian diikuti atau ditirukan oleh santri. Suara rendah ini sebagai langkah awal pemanasan dalam laithan suara. Kemudian melanjutkan berlatih ketinggian suara sedang sampai tingkatan suara tinggi. Karena jika pemanasan diawali dari tingkatan suara tinggi, pita suaranya tidak siap, itu bisa merusak suara. Apabila melakukan pemanasan suara sudah cukup, siswa diajak berlatih menerapkan suara tersebut dalam ayat sambil diberi penjelasan terkait teknik-teknik berlatih suara.	FM 1 (strategi pembelajaran)
8.	Bagaimana cara anda merapkan strategi pembelajaran untuk	Melatih pernafasan supaya panjang nafasnya itu juga membutuhkan latihan yang agak lama mas. Jadi gak bisa	FM 1 (strategi pembelajaran)

	memahami dan melatih ilmu pernafasan?	langsung sekali latihan terus mempunyai nafas panjang. Nah cara melatihnya yakni dengan menghirup udara sebanyak-banyaknya lalu ditahan sekuat-kuatnya. Terus dikeluarkan perlahan-lahan. Ketika mengeluarkannya itu sambil bersendandung atau bersuara sepanjang mungkin. Dilakukan secara berulang-ulang. Dengan berlatih seperti itu maka nafas akan menjadi panjang jika sudah terbiasa melakukannya	
9.	Evaluasi yang seperti apakah, yang anda lakukan untuk memberikan kontribusi supaya kedepannya bisa lebih baik atau meningkat?	Ada evaluasinya mas. Jadi setiap bulan sekali atau minggu terakhir saya mengevaluasi para santri untuk mengukur kemampuannya, dengan cara santri saya suruh mencoba mencontohkan membaca al-qur'an dengan lagu tilawah satu per satu secara bergantian, dimulai jam 4 – 5 sore. Kalau sudah selesai pembelajarannya sesi terakhir saya beri masukan dan pembetulan yang jadi kekurangan dalam kaidah-kaidah tilawah. Itu program pembelajaran saya yang sudah berjalan dari sejak dulu dan sampek sekarang dan seterusnya	FM 1 (strategi pembelajaran)
10.	Bagaimana cara meningkatkan motivasi peserta didik supaya antusias dalam belajar seni baca al-qur'an?	memang betul. Semangat para santri itu terkadang stabil, terkadang menurun. Biasanya saya motivasi melalui pembiasaan dengan membaca al-quran dengan nada tartil secara bergantian, supaya lancar membacanya, terlatih, fasih dan dengan menyuruh santri yang kemampuannya rendah dan kemampuannya lebih. Dari situ kita bisa memotivasi, bahwa santri yang mempunyai kemampuan rendah semangatnya aja tinggi untuk belajar supaya bisa unggul seperti temannya yang sudah mempunyai kemampuan lebih. Sehingga seluruh santri dihimbau untuk mempunyai semangat tinggi agar dapat memiliki kemampuan yang lebih.	FM 2 (upaya motivasi)
11.	Apa faktor pendukung dalam kegiatan seni seni baca al-qur'an?	Sebenarnya disini itu banyak mas santri yang mempunyai bakat dan minat dibidang kegiatan membaca al-qur'an, tetapi bukan dengan lagu membacanya, membaca al-qur'an biasa seperti tadarus. Nah kita sebagai guru mengarahkan bakat dan minat santri untuk bisa membaca al-qur'an dengan lagu tilawah, harapan saya	FM 3 (faktor pendukung)

		agar generasi untuk membudidayakan membaca al-qu'an dengan lagu tilawah itu tidak hilang	
12.	Kendala apa yang anda alami saat mengajar seni baca al-qur'an?	saat latihan saya suruh mempraktekan membaca al-qur'an dengan lagu santri itu masih merasa grogi mas tetapi itu hanya beberapa saja. Disuruh maju dan membaca satu persatu terkadang masih agak malu-malu mas.	FM 3 (faktor penghambat)

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Ustadz Yogi
Jabatan : Pembina Ekstrakurikuler Agama
Tanggal : 26 Agustus 2018

No.	Pertanyaan	Jawaban	Ket.
1.	Bagaimana strategi pembelajaran yang anda lakukan atau yang pernah anda alami untuk kegiatan seni baca al-qur'an?	dulu saya juga pernah ikut belajar tilawah saat jadi santri disini mas, meski sekarang gak ikut latihan tapi dikit-dikit masih ingat. ya kalau belajar tilawah yang pernah saya alami dulu, sebenarnya kuncinya cuma istiqomah dalam latihan, gak gampang putus asa, dan sabar.	FM 1 (strategi pembelajaran)
2.	Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk meningkatkan motivasi peserta didik supaya antusias dalam belajar seni baca al-qur'an?	ada tips tersendiri mas, untuk membangkitkan semangat santri. Bagi yang kemampuannya rendah itu diberikan pujian atau motivasi bahwa perjuangan belajarnya itu sudah hebat, giat belajar. Dengan berbagai kekurangan ia masih rutin mengikuti. Jadi tidak gampang putus asa. Kita berikan motivasi dengan giat, inilah pasti nanti akan berhasil. Kemudian membangkitkan semangat siswa dengan cara pemberian point, jadi siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan kami beri nilai di rapotnya, setidaknya bisa jadi motivasi tambahan untuk menumbuhkan semangat siswa.	FM 2 (upaya meningkatkan motivasi)
3.	Apa faktor yang mendukung untuk melaksanakan kegiatan seni baca al-qur'an?	program ini diadakan sebagai wadah pengembangan dibidang keagamaan. Dimadrasah sini ekstra keagamaan yang dilaksanakan tidak hanya pengembangan dari segi pengetahuan akademik, tapi juga	FM 3 (faktor pendukung)

		pengembangan dibidang ketrampilan atau bisa disebut kesenian.	
4.	Faktor apa yang menghambat dalam kegiatan seni baca al-qur'an?	emang betul, beberapa siswa terlihat lelah dan malas pada saat belajar tilawah seni baca al-qur'an. Tidak hanya kegiatan itu saja, kegiatan yang lainnya juga sama. karena siswa sudah merasa lelah, letak semangat siswa itu ketika jam-jam pertama sampai jam siang, pada saat proses pelaksanaan KBM itu sedang berlangsung. Ketertarikan pada pembelajaran tilawah juga mood-mood an. terlihat saat proses pembelajaran ada yang ramai, tidak memperhatikan Akhirnya proses belajar tilawah tersebut tidak maksimal.	FM 3 (faktor penghambat)

Transkrip wawancara

Nama Informan : satria
Jabatan : siswa kelas VIII
Tanggal : 16 september 2018

No.	Pertanyaan	Jawaban	Ket.
1.	Bagaimana upaya anda untuk memahami ilmu seni baca al-qur'an?	Untuk memahami lagu tilawah selain dengan guru biasanya saya juga belajar bersama dengan teman saya yang sudah bisa. Tanpa ada rasa grogi, latihan secara rutin, dan tidak gampang putus asa.	FM 1 (strategi pembelajaran)

Transkrip wawancara

Nama Informan : Ahmad Afifudin
Jabatan : siswa kelas IX
Tanggal : 16 september 2018

No.	Pertanyaan	Jawaban	Ket.
1.	Apakah anda suka dengan kegiatan ekstrakurikuler seni baca al-qur'an? jika suka, apa yang anda termotivasi? Jika tidak,	Saya dulu agak meremehkan dan kurang suka mas belajar tilawah, tapi pas mendengar lantunan ayat al-qur'an yang dibacakan oleh teman saya dengan nadanya yang indah sekali saya jadi tertarik mas dan ingin bisa jadi qori'	FM 2 (upaya meningkatkan motivasi)

	apa alasan anda?	makanya saya sangat semangat untuk belajar tilawah. Meski belajar tilawah itu tidak mudah, pokok butuh niat yang ikhlas dan tekun insyaallah bisa.	
--	------------------	--	--

Transkrip wawancara

Nama Informan : M. Galih pambudi
Jabatan : siswa kelas VIII
Tanggal : 23 september 2018

No.	Pertanyaan	Jawaban	Ket.
1.	Apakah anda suka dengan kegiatan ekstrakurikuler seni baca al-qur'an? jika suka, apa yang anda termotivasi? Jika tidak, apa alasan anda?	Suka belajar tilawah, karena sudah bakat saya dari dulu mas. Sebelum sekolah diMTs ini, jadi disini tinggal berlatih secara rutin. Berkat dorongan dari orang tua saya, saya jadi bisa qiroat mas. Bapak saya juga seorang qori.ilmunya turun temurun keanaknyanya. Saya semangat belajar qiroat itu karena ada yang saya idolakan mas selain bapak saya sendiri, ada Ustadz Salman Amrillah beliau qori internasional dengan lagu nahawandnya yang khas.	FM 2 (upaya meningkatkan motivasi)

Transkrip wawancara

Nama Informan : Risqi Abdul Aziz
Jabatan : siswa kelas VIII
Tanggal : 23 September 2018

No.	Pertanyaan	Jawaban	Ket.
1.	Apakah anda suka dengan kegiatan ekstrakurikuler seni baca al-qur'an? jika suka, apa yang anda termotivasi? Jika tidak, apa alasan anda?	kurang begitu suka mas.karena saya memang gak minat ikut ekstra seni baca al-qur'an. Tapi siswa disini diwajibkan untuk ikut semua mulai kelas VII sampai kelas IX, mau atau gak mau harus ikut jadi saya ikut cuma sekedarnya, gak ada niatan untuk ikut. Memahami lagunya aja juga susah. Karena kondisi badan sudah capek, muncul rasa malas untuk belajar, juga gak mood. Saking padatnya kegiatan ekstra lainnya seperti ekstra pramuka yang cukup menguras tenaga	FM 2 (upaya meningkatkan motivasi)

Transkrip wawancara

Nama Informan : Iqbal Dwi Saputra
Jabatan : Siswa kelas VII
Tanggal : 23 September 2018

No.	Pertanyaan	Jawaban	Ket.
1.	Apakah anda suka dengan kegiatan ekstrakurikuler seni baca al-qur'an? jika suka, apa yang anda termotivasi? Jika tidak, apa alasan anda?	saya suka belajar tilawah, lagu yang diajarkan ustadz khoirudin cengkoknya enak untuk didengar, dan cara menyampaikan lagunya juga mudah dipahami, membuat saya ingin belajar lebih jauh lagi mas supaya bisa.	FM 2 (upaya meningkatkan motivasi)

Transkrip wawancara

Nama Informan : Rizal
Jabatan : siswa kelas VIII
Tanggal : 23 September

No.	Pertanyaan	Jawaban	Ket.
1.	Faktor apa yang mendukung anda untuk mengikuti kegiatan seni baca al-qur'an?	Saya ikut belajar tilawah ini karena saya ingin bisa jadi qori handal mas, yang mempunyai suara indah, ghoyahnya lembut, nafasnya panjang. seperti qori'-qori' yang terkenal itu mas, kayak KH. Muammar.	FM 3 (faktor pendukung)

Transkrip wawancara

Nama Informan : Shoinudin
Jabatan : siswa kelas VIII
Tanggal : 16 September 2018

No.	Pertanyaan	Jawaban	Ket.
1.	Faktor kendala yang seperti apa yang menjadi penghambat dalam belajar seni baca al-qur'an?	Pas saya mencoba mempraktekan membaca al-qur'an saya merasa minder, grogi, karena teman-teman itu menertawakan saya mas. Saya kan jadi malui	FM 3 (faktor penghambat)

Transkrip wawancara

Nama Informan : Riski
Jabatan : siswa kelas VIII
Tanggal : 16 September 2018

No.	Pertanyaan	Jawaban	Ket.
1.	Faktor kendala yang seperti apa yang menjadi penghambat dalam belajar seni baca al-qur'an?	waktu mengikuti kegiatan seni baca al-qur'an rasanya malas, capek. Tenaga sudah terkuras di jam proses KBM. Belum lagi kalau banyak tugas dari sekolah PR nya banyak sekali mas	FM 3 (faktor penghambat)



Lampiran 3
Dokumentasi foto



Gambar 1: wawancara dengan Kepala Sekolah



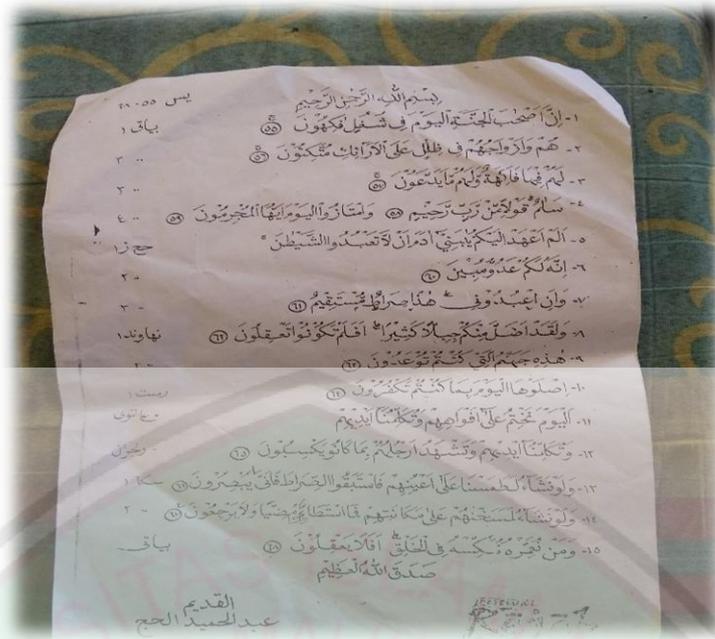
Gambar 2: wawancara dengan Ustadz Khoirudin
Guru Tilawah atau Seni Baca Al-Qur'an



Gambar 3: wawancara dengan Siswa



Gambar 4: kegiatan pembelajaran seni baca al-Qur'an



Gambar 5: Maqra' (materi tilawah) Surat Yasin ayat 55-67



Gambar 6: Masjid Ar-rahmah (tempat pembelajaran tilawah)

BIODATA PENULIS

Nama : Lutfi Hasan
 NIM : 14110238
 Tempat, Tanggal lahir : Nganjuk, 19 Mei 1995
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI
 Tahun masuk : 2014
 Alamat rumah : Desa Sukomoro, Kecamatan Sukomoro,
 Kabupaten Nganjuk
 No. Hp : 085735904066

Riwayat Pendidikan Formal

Tahun lulus	Sekolah/Institusi/Universitas
2002	TK. Pertiwi Sukomoro
2008	SDN Sukomoro I
2011	MTsN Nganjuk
2014	MAN Nganjuk
2018	UIN MALIKI Malang